

**PENGARUH MAKRO EKONOMI TERHADAP  
HARGA SAHAM PT TELEKOMUNIKASI  
INDONESIA (PERSERO) TBK**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Sebagai Salah  
Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



**Oleh:**

**Cut Annisa Rizky**  
**NIM 4012015123**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
LANGSA  
1440 H/2019 M**

**PERSETUJUAN**

Skripsi Berjudul:

**PENGARUH MAKRO EKONOMI TERHADAP HARGA SAHAM PT  
TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) TBK**

Oleh :

Cut Annisa Rizky

Nim. 4012015123

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Pada Program Studi Perbankan Syariah

Langsa, 04 Februari 2019

Pembimbing I

Pembimbing II



**Dr. Early Ridho Kismawadi, MA**  
NIDN: 2011118901



**Nurjannah, M.Ek**  
NIDN: 2026068801

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Perbankan Syariah



**Muhammad Riza, Lc., MA**  
NIDN: 2014048404

## PENGESAHAN

Skripsi berjudul “ **PENGARUH MAKRO EKONOMI TERHADAP HARGA SAHAM PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA (PERSERO) TBK**” an.Cut Annisa Rizky, NIM 4012015123 Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 22 Mei 2019. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana Ekonomi (SE) pada program studi Perbankan Syariah.

Langsa, 22 Mei 2019

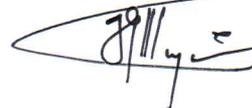
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Program Studi Perbankan Syariah IAIN Langsa

Penguji I



**Dr. Early Ridho Kismawadi, MA**  
NIDN. 2011118901

Penguji II



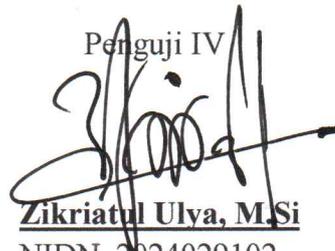
**Nurjannah, M.Ek**  
NIDN. 2026068801

Penguji III



**(Abdul Hamid, MA)**  
NIP. 19730731 200801 1 007

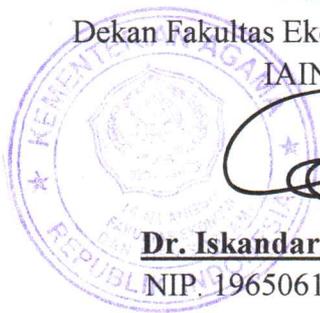
Penguji IV



**Zikriatul Ulya, M.Si**  
NIDN. 2024029102

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
IAIN Langsa



**Dr. IskandarBudiman, M. CL**  
NIP. 19650616 1995031 002

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Cut Annisa Rizky  
Nim : 4012015123  
Tempat/ tgl. Lahir : Lhok Medang Ara, 30 Juli 1998  
Jurusan/Prodi : Perbankan Syariah (PBS)  
Fakultas/Program : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Alamat : Dusun Petua Desa Lhok Medang Ara Kecamatan  
Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang  
Judul : Pengaruh Makro Ekonomi Terhadap Harga  
Saham PT Telekomunikasi Indonesia (Persero)  
Tbk

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan plagiat atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Langsa, 04 Februari 2019  
Yang Menyatakan



Cut Annisa Rizky  
NIM: 4012015123

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا

يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَّا تَعْدِلُوا ءَاعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ

لِلتَّقْوَىٰ ءَوَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

“Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu Jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan” (QS. AL – MAIDAH : 8)

Puji syukur kepada Allah atas segala rahmat dan hidayahnya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, dan kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini, Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua yang tiada henti menyemangati, untuk keluarga untuk semua sahabat dan teman teman tercinta yang selalu setia menemani .

## ABSTRAK

Dalam berinvestasi khususnya dipasar modal, sebagai kegiatan sosial bisa dosoroti ataupun diperhatikan dari beberapa faktor makro ekonomi, seperti inflasi, *kurs*, jumlah uang beredar, suku bunga, dan masih banyak lagi. Ada baiknya jika kita mulai dengan mempelajari beberapa resiko yang akan dihadapi. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana pengaruh inflasi, suku bunga, *kurs* dan harga emas dunia seacara parsial terhadap harga saham PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk, dan bagaimana pengaruh inflasi, suku bunga, *kurs* dan harga emas dunia seacara simultan terhadap harga saham PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data dianalisis dengan menggunakan metode regresi berganda dan menggunakan software SPSS. Hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk dengan nilai koefisien -93,704, sedangkan suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk dengan nilai koefisien -377,732, dan *kurs* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk dengan nilai koefisien 1204,461 serta harga emas dunia berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk dengan nilai koefisien -941,027. Secara simultan variabel inflasi, suku bunga, *kurs* dan harga emas dunia berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk pada taraf kepercayaan 95%. Nilai  $R^2$  adalah 0,753 dengan demikian variabel inflasi, suku bunga, kurs dan harga emas dunia menjelaskan 75,3 variasi pada harga saham PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.

## **ABSTRACT**

*In investing specifically in the capital market, as a social activity can be highlighted or noticed from several macroeconomic factors, such as inflation, exchange rates, money supply, interest rates, and much more. It's good if we start by learning some of the risks that will be faced. The formulation of the problem in this study is: how the influence of inflation, interest rates, exchange rates and world gold prices as partial as the stock price of PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk, and how the influence of inflation, interest rates, exchange rates and world gold prices simultaneously at the stock price PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. The research method used in this study is quantitative research. Data were analyzed using multiple regression methods and using SPSS software. The results of this study partially show that inflation has no significant negative effect on the share price of PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk with a coefficient value of -93.704, while interest rates have a significant negative effect on the share price of PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk with a coefficient value of -377,732, and the exchange rate has a significant positive effect on the stock price of PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk with a coefficient value of 1204,461 and the world gold price which has a significant negative effect on the stock price of PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk with a coefficient value of -941,027. Simultaneously the variable inflation, interest rates, exchange rates and world gold prices have a significant positive effect on the share price of PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk at the 95% confidence level. The value of R<sup>2</sup> is 0.753 so the variable inflation, interest rates, exchange rates and world gold prices explain 75.3 variations on the stock price of PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Penulis ucapkan puji dan syukur alhamdulillah kehadiran Allah SWT yang maha kuasa karena kasih dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selawat bermahkotakan salam semoga Allah sampaikan kepada Rasulullah SAW yang telah menegakkan agama Islam di permukaan bumi. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana yang diadakan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa, skripsi ini berjudul *“Pengaruh Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk”*.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini diselesaikan atas bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang banyak membantu penulis diantaranya:

1. Ayahanda tercinta T. Aswan Kurniawan dan Ibunda tercinta Almh. Rohana, beserta kakak tersayang Cut Ratna Hajriani serta kepada abang tersayang T.M. Isa dan Teuku Muhammad Heru Alfanur yang telah berjasa besar dalam hal mendidik, membimbing, memotivasi dan mendoakan agar studi ini selesai sehingga kami menjadi anak dan adik yang shalehah serta ta'at perintah Allah.
2. Bapak Dr. Basri Ibrahim, MA, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.
3. Bapak Drs. Junaidi, M.Ed., M.A. selaku pembimbing akademik penulis.

4. Bapak Dr. Early Ridho Kismawadi S.E.I, MA selaku pembimbing I dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Nurjannah, M.Ek selaku pembimbing II dalam penulisan skripsi ini.
6. Tak lupa pula kepada seluruh sanak keluarga dan teman-teman yang membantu penulis baik berupa materi maupun non materi dalam penulisan skripsi ini.
7. Teman-teman Mahasiswa Perbankan Syariah FEBI IAIN Langsa dan seluruh pihak yang ikut membantu dan memberikan dukungan serta masukan demi selesainya skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung
8. Macan (Azmi Saima Putri Siregar, Devi Yani, Erlindawati, Nurhayani dan Zulyana Putriyati) yang sudah membantu dan memotivasi penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Semua bantuan tersebut peneliti kembalikan kepada Allah SWT. untuk dapat diberikan imbalan berupa pahala yang setimpal dengan besarnya bantuan yang telah diberikan kepada peneliti. Apabila nantinya terdapat kekurangan dan kesilapan dalam penulisan skripsi ini akibat dari keterbatasan pengetahuan dan kemampuan peneliti, peneliti terlebih dahulu memohon maaf dan mengharapkan masukan yang bersifat membangun guna memperbaiki tulisan dan karya ilmiah selanjutnya. Akhir kata, kepada Allah SWT, kita berserah diri. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Wassalam.

Langsa, 04 Februari 2019  
Peneliti

Cut Annisa Rizky  
Nim. 4012015123

## TRANSLITERASI

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik dibaah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik (didas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah I	I	I
ـُ	Dammah	U	U

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ـَي	fathah dan ya	Ai	a dan i
ـُو	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

Kataba	=	كَتَبَ
Fa'ala	=	فَعَلَ
Zakira	=	ذَكَرَ
Yazhabu	=	يَذْهَبُ
Suila	=	سُئِلَ
Kaifa	=	كَيْفَ
Haula	=	هَوْلَ

## 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Harakat	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ـَا / ـِ	fathah dan alif	Ā	A dan garis di atas
ـِي	kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
ـُو	dammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

Qāla	=	قَالَ
Ramā	=	رَمَى
Qīla	=	قِيلَ
Yaqūlu	=	يَقُولُ

## 4. Ta Marbutah

Transliterasi ta marbutah ada dua:

### a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang **al** serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan **ha (h)**.

Contoh:

Rauḍah al-Aṭfal	=	رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
Rauḍhatul aṭfal		
al-Madīnah al-Munawwarah	=	الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ
al-Madīnatul-Munawwarah		
Ṭalḥah	=	طَلْحَةَ

### 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

Rabbana	=	رَبَّنَا
Nazzala	=	نَزَّلَ
al-Birr	=	الْبِرِّ
al-Hajj	=	الْحَجِّ
Nu'imma	=	نُعْمٍ

### 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /س/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

ar-Rajulu	=	الرَّجُلُ
as-Sayyidatu	=	السَّيِّدَةُ
asy-Syamsu	=	الشَّمْسُ
al-Qalamu	=	القَلَمُ
al-Badī'u	=	البَدِيعُ
al-Jalālu	=	الْجَلَالُ

### 7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrop. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata.

Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Ta'khuzūna	=	تَأْخُذُونَ
an-Nau'	=	النَّوْءُ
Syai'un	=	شَيْءٌ
Inna	=	إِنَّ
Umirtu	=	أُمِرْتُ
Akala	=	أَكَلَ

## 8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *harf* ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan sehingga dalam transliterasi, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn	وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn	
Fa aufu al-kaila wa al-mīzān	فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ
Fa auful- kaila wa-mīzān	
Ibrāhīm al-Khalīl	إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلُ
Ibrāhīm mul-Khalīl	
Bismillāhi majrehā wa mursāhā	بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَهَا وَمَرْسَاهَا
Walillāhi 'alan-nāsi ḥijju al-baiti manistatā'a ilaihi sabīlā	وَاللَّهُ عَلَى النَّاسِ حَجُّ الثَّبَاتِ مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا
Walillāhi 'alan-nāsi ḥijjul-baiti manistatā'a ilaihi sabīlā	

## 9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama dari itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

Wa mā Muhammadun illa rasūl	وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ
Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī biBakkata muḥbārakan	إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا
Syahru Ramadān al-lazī unzila fīh al-Qur'an	شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ
Syahru Ramadan al-lazī unzila fīhil-Qur'an	

وَلَقَدْ رَأَاهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ

Wa laqad raāhu bi al-ufuq al-mubīn  
Wa laqad raāhu bil-ufuqil-mubīn

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdu lillāhi rabb al-‘ālamīn  
Alhamdu lillāhi rabbil-‘ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arab-nya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ

Naṣrun minallāhi wa fathun qarīb

بِاللَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا

Lillāhi al-amru jamī‘an  
Lillāhil-amru jamī‘an

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Wallāhu bikulli syaiin ‘alīm

## 10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>LEMBAR JUDUL</b> .....	
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>TRANSLITERASI</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	xvi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xviii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xix
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	8
1.3 Batasan Masalah.....	8
1.4 Rumusan Masalah .....	9
1.5 Tujuan Penelitian.....	9
1.6 Manfaat Penelitian.....	10
1.7 Penjelasan Istilah .....	12
1.8 Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II. KAJIAN TEORITIS</b> .....	<b>15</b>
2.1 Pasar Modal Syariah .....	15
2.2 Inflasi .....	16
2.3 Suku Bunga .....	21
2.4 <i>Kurs</i> .....	27
2.5 Harga Emas Dunia .....	28
2.6 Saham .....	30
2.7 Penelitian Terdahulu .....	31
2.8 Kerangka Teori.....	37
2.9 Perumusan Hipotesis .....	38
<b>BAB III: METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>40</b>
3.1 Pendekatan Penelitian .....	40
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian .....	40
3.3 Populasi dan Sampel .....	40
3.4 Jenis Penelitian .....	41
3.5 Sumber Data.....	41
3.6 Operasional Variabel Penelitian.....	41
3.7 Teknik Pengumpulan Data .....	43
3.8 Teknik Analisa Data .....	43

a. Statistik Deskriptif .....	43
b. Uji Asumsi Klasik .....	44
1) Uji Normalitas .....	44
2) Uji Multikolinearitas .....	45
3) Uji Autokorelasi .....	45
4) Uji Heterokedastisitas .....	46
c. Analisis Regresi Berganda .....	46
d. Uji Hipotesis .....	47
1) Uji t .....	47
2) Uji F .....	48
3) Uji R <sup>2</sup> .....	49
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>50</b>
4.1 Gambaran Umum PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.....	50
a. Sejarah Singkat Berdirinya PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk .....	50
4.2 Analisis Deskripsi .....	54
a. Harga Saham .....	55
b. Inflasi .....	57
c. Suku Bunga .....	59
d. <i>Kurs</i> .....	60
e. Harga Emas Dunia.....	63
4.3 Hasil Penelitian .....	65
a. Uji Asumsi Klasik.....	65
1) Uji Normalitas .....	65
2) Uji Multikolinieritas.....	66
3) Uji Autokorelasi.....	67
4) Uji Heterokedastisitas .....	68
b. Menganalisis Regresi .....	69
1) Model Persamaan Regresi.....	70
2) Pengujian Hipotesis .....	71
3) Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ) .....	77
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian .....	78
4.5 Interpretasi Hasil Penelitian .....	80
<b>BAB V: PENUTUP .....</b>	<b>83</b>
5.1 Kesimpulan .....	83
5.2 Saran.....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>85</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>87</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>93</b>

## DAFTAR GRAFIK

<b>Grafik</b>	<b>Halaman</b>
Grafik 1.1: Grafik Harga Saham PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) ....	2
Grafik 1.2: Grafik inflasi .....	3
Grafik 1.3: Grafik suku bunga .....	4
Grafik 1.4: Grafik <i>Kurs</i> .....	5
Grafik 1.5: Grafik harga emas dunia .....	6
Grafik 4.1: Grafik Deskripsi harga saham .....	56
Grafik 4.2: Grafik Deskripsi inflasi .....	57
Grafik 4.3: Grafik Deskripsi suku bunga .....	59
Grafik 4.4: Grafik Deskripsi <i>kurs</i> .....	61
Grafik 4.5: Grafik Deskripsi harga emas dunia .....	63

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 2.1 : Tabel Ringkasan Penelitian Terdahulu .....	34

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 4.1: Hasil analisis Uji Normalitas .....	66
Gambar 4.2: Hasil analisis Multikolinearitas.....	67
Gambar 4.3: Hasil analisis Autokorelasi.....	68
Gambar 4.4: Hasil analisis Heteroskedastisitas. ....	69
Gambar 4.5: Persamaan Regresi. ....	70
Gambar 4.6: Pengujian Hipotesis Secara Parsial .....	73
Gambar 4.7: Pengujian Hipotesis Secara Simultan.....	76
Gambar 4.8: Pengujian Koefisien Determinasi.....	77

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
Lampiran I: Analisis Regresi dan Asumsi Klasik .....	87
Lampiran II: Data Penelitian .....	90
Lampiran III: Daftar Tabel t.....	91
lampiran IV: Daftar Tabel F .....	92

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain. Kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana dan lain-lain. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrumen.<sup>1</sup>

Kenaikan harga saham merupakan sebuah kabar gembira bagi pemegang saham tersebut, kenaikan harga saham menunjukkan kenaikan nilai investasi setidaknya begitulah pandangan sebagian besar para investor dipasar modal, kenaikan ataupun penurunan nilai saham tersebut ternyata dipengaruhi oleh faktor *internal* dan *external*, faktor *internal* dan *external* perusahaan merupakan faktor fundamental yang sering dijadikan acuan dalam mengambil keputusan investasinya, faktor fundamental makro (*external*) dan faktor *fundamental mikro*

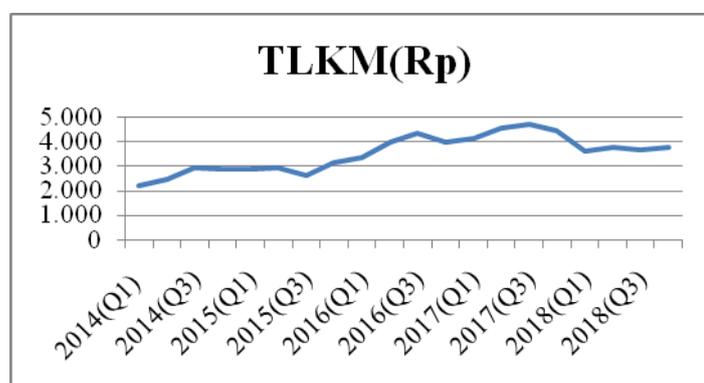
---

<sup>1</sup> Bama Pradika, "Pengaruh Inflasi, BI Rate, Nilai Tukar Rupiah, dan Harga Emas Dunia Terhadap Jakarta Islamic Index Periode 2014-2017" (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), h.1.

(*internal*), faktor *fundamental makro* dalam istilah analisis pasar modal disebut dengan faktor *fundamental* negara.<sup>2</sup>

Faktor makroekonomi merupakan faktor yang paling banyak mendapatkan perhatian dari para pelaku pasar modal. Inflasi, tingkat suku bunga, *kurs* memiliki kecenderungan untuk mempengaruhi pasar modal secara langsung. Dimana perubahan-perubahan inflasi, tingkat bunga, *kurs* dan harga emas dunia akan direspon langsung oleh pasar modal, sehingga faktor-faktor tersebut sangat berpotensi untuk meningkatkan atau menurunkan risiko.<sup>3</sup>

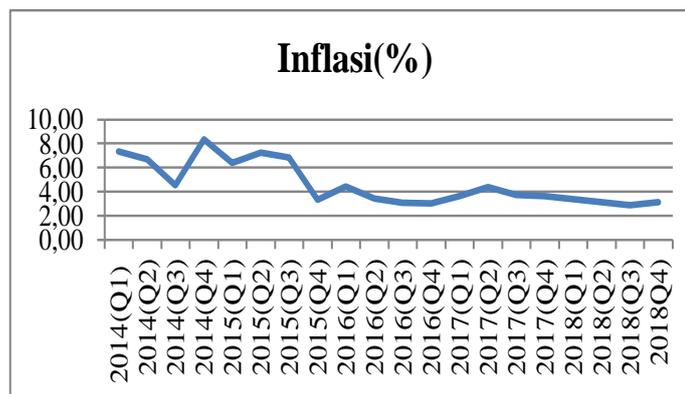
**Grafik: 1.1. Harga Saham Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2014 - 2018.**



Sumber: Bursa Efek Indonesia

<sup>2</sup> Early Ridho Kismawadi, "Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Jakarta Islamic Index" (Tesis, Program Pascasarjana IAIN Sumatera Utara, 2013), h. 1.

<sup>3</sup> Bambang Sudyatno dan Cahyani Nuswandhari, *Peran Beberapa Indikator Ekonomi Dalam Mempengaruhi Risiko Sistematis Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Jakarta*, (Semarang:Universitas Stikubank, 2009), h. 66. Dalam Early Ridho Kismawadi, "Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Jakarta Islamic Index" (Tesis, Program Pascasarjana IAIN Sumatera Utara, 2013), h. 1.

**Grafik: 1.2. Inflasi Periode 2014 - 2018.**

Sumber: Bank Indonesia

Secara umum inflasi berarti kenaikan tingkat harga secara umum dari barang/komoditas dan jasa selama suatu periode waktu tertentu. Inflasi dapat dianggap sebagai fenomena moneter karena terjadinya penurunan nilai unit perhitungan moneter terhadap suatu komoditas.<sup>4</sup> Dalam penelitian Early Ridho Kismawadi, Jika inflasi naik, Bank Sentral (Bank Indonesia) akan menaikkan suku bunga sehingga masyarakat lebih memilih untuk mendepositokan dananya ke Bank dan terjadi penjualan saham yang akan menyebabkan harga saham naik. Sebaliknya, jika inflasi turun Bank Sentral (Bank Indonesia) akan menurunkan suku bunga sehingga masyarakat lebih memilih berinvestasi pada pembelian saham dan menyebabkan harga saham turun.<sup>5</sup>

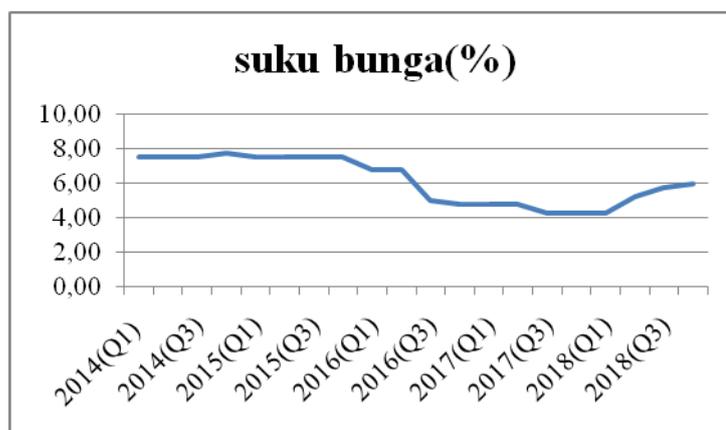
Dapat kita lihat pada grafik diatas (TLKM & Inflasi) secara keseluruhan harga saham TLKM mengalami tren kenaikan dan tingkat inflasi mengalami tren penurunan. Seharusnya penurunan tingkat inflasi dapat membuat harga saham

<sup>4</sup> Adiwarmann A. Karim, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 135.

<sup>5</sup> Early Ridho Kismawadi, "Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap *Jakarta Islamic Index*" (Tesis, Program Pascasarjana IAIN Sumatera Utara, 2013), h. 2.

menjadi turun. Nayatanya, pada grafik diatas dapat kita lihat seperti pada tahun 2014 triwulan II inflasi turun sebesar 6,70% dari triwulan sebelumnya 7,32% tetapi harga saham TLKM naik menjadi Rp2.465 dari triwulan sebelumnya Rp2.215. Hal ini juga terjadi pada tahun yang sama triwulan III inflasi turun 4,53% dari triwulan sebelumnya sebesar 6,70% tetapi harga saham TLKM naik sebesar Rp2.915 dari triwulan sebelumnya yang hanya Rp2.465.

**Grafik: 1.3. Suku Bunga Periode 2014 - 2018.**



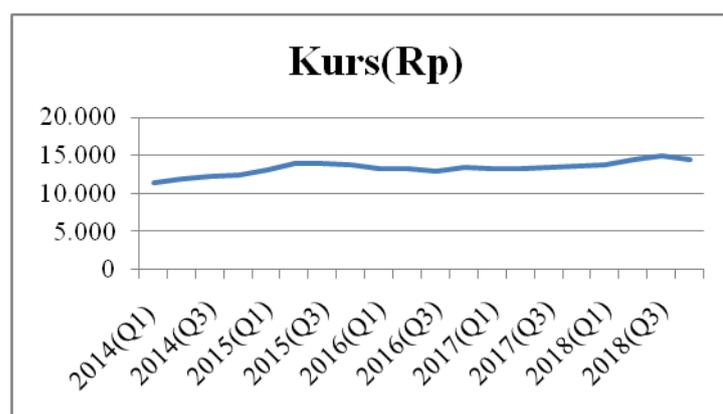
Sumber: Bank Indonesia

Suku bunga menggambarkan tingkat keuntungan investasi dan menggambarkan ukuran biaya modal yang harus dikeluarkan. Suku bunga merupakan instrumen yang digunakan oleh Bank Sentral (Bank Indonesia) untuk mengendalikan inflasi. Dalam penelitian Early Ridho Kismawadi, jika suku bunga naik masyarakat lebih memilih untuk mendepositokan dananya ke bank, dan terjadi penjualan saham yang akan menyebabkan harga saham turun. Sebaliknya, jika suku bunga turun masyarakat akan lebih memilih berinvestasi pada pembelian saham sehingga harga saham menjadi naik.<sup>6</sup>

<sup>6</sup> *Ibid*, 6.

Dapat kita lihat pada grafik diatas (TLKM & Suku Bunga) secara keseluruhan harga saham TLKM mengalami tren kenaikan dan tingkat suku bunga mengalami tren penurunan. Seharusnya penurunan tingkat suku bunga dapat membuat harga saham menjadi meningkat. Nyatanya pada grafik diatas dapat kita lihat seperti pada tahun 2016 triwulan ke IV suku bunga mengalami penurunan sebesar 4,75% dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 5,00%, tetapi harga saham TLKM turun menjadi Rp3.980 dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar Rp4.130. Hal ini juga terjadi pada tahun 2018 triwulan ke II dimana ketika suku bunga naik sebesar 5,25% dibandingkan triwulan sebelumnya yang hanya 4,25%, tetapi pada triulan II harga saham TLKM ikut mengalami kenaikan sebesar Rp3.750 dibandingkan triwulan sebelumnya.

**Grafik: 1.4. Kurs Periode 2014 - 2018.**



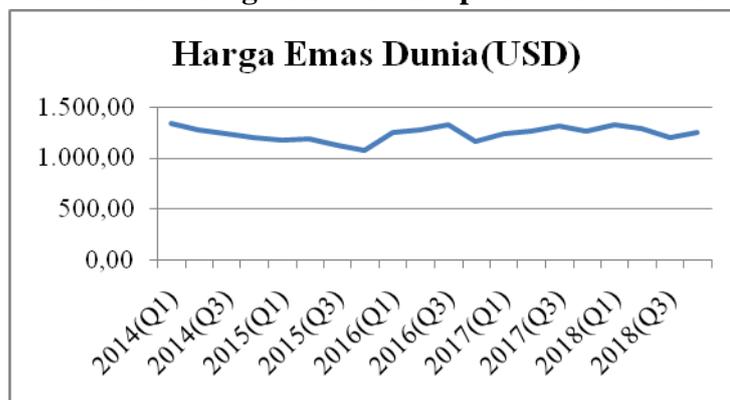
Sumber: Bank Indonesia

Nilai tukar rupiah merupakan faktor makro ekonomi yang mempengaruhi pasar modal. Nilai tukar adalah nilai tukar satuan suatu negara terhadap negara lain. Nilai tukar atau kurs merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi aktivitas di pasar saham maupun pasar uang karena investor cenderung berhati-hati dalam melakukan investasi. Dalam penelitian Irna Parmawati Gultom

penguatan kurs rupiah terhadap mata uang asing merupakan sinyal positif bagi investor. Dimana ketika kurs rupiah terhadap mata uang asing mengalami penguatan maka akan banyak investor berinvestasi pada saham.<sup>7</sup>

Dapat kita lihat pada grafik diatas (TLKM &Kurs) secara keseluruhan harga saham TLKM mengalami tren kenaikan dan kurs mengalami tren kenaikan. Seharusnya kenaikan kurs dapat membuat harga saham TLKM meningkat. Nyatanya pada tahun 2014 triwulan IV kurs naik sebesar Rp12.440 dibandingkan triwulan sebelumnya yang hanya Rp12.212, tetapi pada triwulan tersebut harga saham TLKM mengalami penurunan sebesar Rp2.865 dari triwulan sebelumnya yang sebesar Rp 2.915. Hal ini juga terjadi pada tahun 2015 triwulan ke IV kurs mengalami penurunan sebesar Rp 13.795 dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar Rp13.840, tetapi harga saham TLKM pada triwulan IV mengalami peningkatan sebesar Rp3.150.

**Grafik: 1.5. Harga Emas Dunia periode 2014 - 2018.**



Sumber: [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)

Investasi dalam bentuk emas dipercaya sebagai salah satu komoditi yang menguntungkan disebabkan selain harganya yang cenderung mengalami

<sup>7</sup> Irna Parmawati Gultom, "Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga SBI, Jumlah Uang Beredar, dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013" (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor, 2014), h. 2.

peningkatan, emas juga merupakan bentuk investasi yang sangat *liquid* karena dapat diterima di wilayah atau di negara mana pun. Ketika potensi imbalan (*return*) berinvestasi dalam saham atau obligasi tidak lagi menarik dan dianggap tidak mampu mengompensasi risiko yang ada, maka investor akan mengalihkan dananya kedalam bentuk aset riil seperti logam mulia (emas).<sup>8</sup>

Hal ini mengungkapkan bahwa saham dapat dipengaruhi oleh harga emas. Kenaikan harga emas akan mendorong investor untuk memilih berinvestasi di emas daripada di pasar modal. Sebab emas dapat memberikan imbal balik yang baik dengan kenaikan harganya. Dalam penelitian Bama Pradika ketika banyak investor yang mengalihkan portofolionya investasi kedalam bentuk emas, hal ini akan mengakibatkan turunnya indeks harga saham di negara yang bersangkutan karena aksi jual yang dilakukan investor.<sup>9</sup>

Dapat kita lihat pada grafik diatas (TLKM & Harga Emas Dunia) secara keseluruhan harga saham TLKM mengalami tren kenaikan dan harga emas dunia mengalami tren kenaikan. Seharusnya kenaikan harga emas dunia membuat harga saham TLKM menurun. Nyatanya pada tahun 2014 triwulan IV harga emas dunia turun sebesar \$1.200,62 dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar \$1.236,55, tetapi harga saham TLKM juga ikut mengalami penurunan sebesar Rp2.865 dibandingkan triwulan sebelumnya yang hanya Rp2.915. Hal ini juga terjadi pada tahun 2016 triwulan II harga emas dunia naik sebesar \$1.276,40 dibandingkan

---

<sup>8</sup> Bama Pradika, "Pengaruh Inflasi, BI Rate, Nilai Tukar Rupiah, dan Harga Emas Dunia Terhadap Jakarta Islamic Index Periode 2014-2017" (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), h. 4.

<sup>9</sup> Inas, "Analisis Pengaruh Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia, Jumlah Uang Beredar, Inflasi, Kurs Rupiah Terhadap Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2011-2015" (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016), h. 7.

triwulan sebelumnya sebesar \$1.245,14, dan harga saham TLKM juga naik sebesar Rp3.980 dibandingkan triwulan sebelumnya yang hanya Rp3.325.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang penulis ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

- a. Inflasi yang tinggi akan menyebabkan turunnya minat masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal.
- b. Fluktuasi nilai *kurs* yang tidak terkendali dapat memicu melemahnya pergerakan indeks harga saham.
- c. Penurunan tingkat suku bunga akan menyebabkan orang lebih memilih membeli saham daripada menyimpan uang di deposito.
- d. Kemungkinan banyak investor yang mulai mengalihkan portofolio investasinya kedalam bentuk emas, hal ini akan mengakibatkan turunnya indeks harga saham di negara yang bersangkutan karena aksi jual yang dilakukan investor.<sup>10</sup>

## 1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah dimaksudkan untuk memperoleh pemahaman yang sesuai dengan tujuan yang ditetapkan agar masalah yang akan di teliti tidak terlalu meluas. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel bebas yang digunakan adalah Inflasi, Suku Bunga, *Kurs* dan Harga Emas Dunia.

---

<sup>10</sup> Bama Pradika, "Pengaruh Inflasi, BI Rate, Nilai Tukar Rupiah, dan Harga Emas Dunia Terhadap Jakarta Islamic Index Periode 2014-2017" (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), h. 5.

- b. Variabel terikat yang digunakan adalah harga saham PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
- c. Periode penelitian dimulai dari tahun 2014 sampai dengan 2018.
- d. Objek penelitian adalah PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dalam penyusunan penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai dasar kajian penelitian yang dilakukan, yaitu:

- a. Bagaimana pengaruh inflasi secara parsial terhadap harga saham PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. pada periode 2014-2018?
- b. Bagaimana pengaruh suku bunga secara parsial terhadap harga saham PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. pada periode 2014-2018?
- c. Bagaimana pengaruh *kurs* secara parsial terhadap harga saham PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. pada periode 2014-2018?
- d. Bagaimana pengaruh harga emas dunia secara parsial terhadap harga saham PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. pada periode 2014-2018?
- e. Bagaimana pengaruh Inflasi, suku bunga, *kurs* dan harga emas dunia secara simultan terhadap harga saham PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. pada periode 2014-2018?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Untuk mengetahui pengaruh inflasi secara parsial terhadap harga saham PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. pada periode 2014-2018.
- b. Untuk mengetahui pengaruh suku bunga secara parsial terhadap harga saham PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. pada periode 2014-2018.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *kurs* secara parsial terhadap harga saham PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. pada periode 2014-2018.
- d. Untuk mengetahui pengaruh harga emas dunia secara parsial terhadap harga saham PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. pada periode 2014-2018.
- e. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi, suku bunga, *kurs* dan harga emas dunia secara simultan terhadap harga saham PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. pada periode 2017-2018.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan terutama investor sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan investasi di pasar modal. Secara terperinci manfaat penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:<sup>11</sup>

- a. Manfaat akademis

Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan baru bahwa faktor-faktor ekonomi makro juga

---

<sup>11</sup> Irna Parmawati Gultom, "Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga SBI, Jumlah Uang Beredar, dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013" (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor, 2014), h.4.

berpotensi mempengaruhi kinerja bursa saham, jadi tidak hanya faktor-faktor internal bursa itu sendiri saja.

b. Manfaat praktis

1) Bagi Investor dan Emiten

Bagi investor dan emiten yang tercatat di BEI, hasil dari penelitian ini dapat membantu mereka dalam menentukan apakah akan menjual, membeli atautkah menahan saham yang mereka miliki berkenaan dengan fluktuasi nilai Rupiah terhadap dolar AS dan tingkat suku bunga . Karena kesalahan dalam menentukan dan menerapkan strategi perdagangan di pasar modal, akan berakibat buruk bagi perusahaan atau investor sehingga dapat mengalami kerugian bila kurs rupiah dan tingkat suku bunga berpengaruh terhadap Harga Saham PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. pada periode 2014-2018.

2) Pemerintah

Dengan diketahuinya dampak inflasi, tingkat suku bunga ,*kurs* terhadap Harga Saham PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk., maka pemerintah dapat membuat kebijakan yang berkenaan dengan *kurs* rupiah dan tingkat suku bunga sehingga pengaruh yang telah atau akan terjadi dapat diantisipasi, ditangani dengan sebaik-baiknya.

### 3) Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan terutama bagi pihak yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut.

## 1.7 Penjelasan Istilah

### a. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata pengaruh adalah daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.<sup>12</sup>

### b. Makro Ekonomi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti makro ekonomi adalah bagian dari teori ekonomi yang mendalami hubungan antara kumpulan besaran ekonomi, seperti pembelanjaan, penanaman modal, pendapatan nasional serta impor ekspor.<sup>13</sup>

### c. Harga Saham

Harga saham adalah harga saham di bursa saham pada saat tertentu yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal.<sup>14</sup> Secara makroekonomi negara harga saham bisa menjadi indikasi ekonomi negara bersangkutan juga kondisi industri yang di geluti.

### d. PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.

PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. merupakan Badan Usaha Milik Negara (“BUMN”) yang bergerak di bidang layanan jasa dan

---

<sup>12</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, [kbbi.web.id/pengaruh](http://kbbi.web.id/pengaruh).

<sup>13</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, [kbbi.web.id/makroekonomi](http://kbbi.web.id/makroekonomi).

<sup>14</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, [kbbi.web.id/hargasaham](http://kbbi.web.id/hargasaham).

jaringan telekomunikasi terintegrasi di Indonesia. Pemegang saham mayoritas Perseroan terdiri dari Pemerintah Republik Indonesia sebesar 52,55% dan 47,45% dimiliki oleh publik. Saham Perseroan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode TLKM dan di New York Stock Exchange (NYSE) dengan kode TLK.<sup>15</sup>

## **1.8 Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dibuat untuk memudahkan pemahaman dan memberikan gambaran kepada pembaca tentang penelitian yang diuraikan oleh penulis:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab satu berisi pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang masalah yang mendasari diadakannya penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

### **BAB II : KAJIAN TEORITIS**

Bab dua berisi tinjauan pustaka yang menjelaskan tentang landasan teori yang menjadi dasar dan bahan acuan dalam penelitian ini, penelitian terdahulu, kerangka teoritis dan hipotesa.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab tiga berisi metode penelitian yang terdiri dari pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian yang meliputi populasi dan

---

<sup>15</sup> Laporan Tahunan PT Telekomunikasi Indonesia, h. 39.

sampel, data penelitian, teknik pengumpulan data, definisi operasional dan teknik analisa data.

#### **BAB IV : PEMBAHASAN**

Bab empat terdiri dari hasil dan pembahasan yang menjelaskan deskripsi objek penelitian, analisis data dan interpretasi data.

#### **BAB V : PENUTUP**

Bab lima berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang berupa tindakan-tindakan yang sebaiknya dilakukan

## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### 2.1 Pasar Modal Syariah

Pasar modal syariah (*Islamic Stock Exchange*) adalah kegiatan yang berhubungan dengan perdagangan efek syariah perusahaan *public* yang berkaitan dengannya, dimana semua produk dan mekanisme operasionalnya tidak bertentangan dengan hukum *muamalat islamiyah*. Pasar modal syariah dapat juga diartikan adalah pasar modal yang menerapkan prinsip-prinsip syariah. Sistem mekanisme pasar modal konvensional yang mengandung riba, *maysir* dan *gharar* selama ini telah menimbulkan keraguan dikalangan umat Islam.<sup>16</sup>

Pasar modal syariah dikembangkan dalam rangka mengakomodir kebutuhan umat Islam di Indonesia yang ingin melakukan investasi di pasar modal sesuai dengan prinsip syariah. Hal ini berkenaan dengan anggapan dikalangan sebagian umat Islam sendiri bahwa berinvestasi di pasar modal di satu sisi merupakan sesuatu yang tidak diperbolehkan (diharamkan) berdasarkan ajaran Islam sementara disisi lain Indonesia perlu memperhatikan dan menarik minat investor mancanegara untuk berinvestasi di pasar modal Indonesia, terutama investor dari negara-negara Timur Tengah yang diyakini merupakan investor potensial.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Bama Pradika, "Pengaruh Inflasi, BI Rate, Nilai Tukar Rupiah, dan Harga Emas Dunia Terhadap Jakarta Islamic Index Periode 2014-2017" (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), h.16.

<sup>17</sup> *Ibid*, 17.

## 2.2 Inflasi

### a. Pengertian Inflasi

Inflasi adalah kecenderungan naiknya harga barang dan jasa pada umumnya yang berlangsung secara terus menerus. Jika harga barang dan jasa di dalam negeri meningkat, maka inflasi mengalami kenaikan. Naiknya harga barang dan jasa tersebut menyebabkan turunnya nilai uang. Dengan demikian, inflasi dapat juga diartikan sebagai penurunan nilai uang terhadap nilai barang dan jasa secara umum.<sup>18</sup>

Secara umum inflasi berarti kenaikan tingkat harga secara umum dari barang/komoditas dan jasa selama suatu periode waktu tertentu. Inflasi dapat dianggap sebagai fenomena moneter karena terjadinya penurunan nilai unit perhitungan moneter terhadap suatu komoditas. Definisi inflasi oleh para ekonom modern adalah kenaikan yang menyeluruh dari jumlah uang yang harus dibayarkan (nilai unit perhitungan moneter) terhadap barang-barang/komoditas dan jasa.<sup>19</sup> Definisi lain inflasi adalah gejala kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus menerus. Naiknya harga suatu barang dapat dikatakan sebagai gejala inflasi jika kenaikan harga barang tersebut dapat memicu kenaikan harga barang secara umum dan terus menerus dalam artian bukan hanya sesaat. Jika peningkatan biaya produksi lebih tinggi dari peningkatan harga yang dapat dinikmati oleh perusahaan maka

---

<sup>18</sup> [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id). Diakses pada 07 November 2018.

<sup>19</sup> Douglas Greenwald, ed. *Encyclopedia of Economic* (New York: McGraw-Hill. Inc., 1982), hlm 510. Dalam Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 135.

profitabilitas perusahaan akan turun. Selain itu, inflasi yang meningkat menyebabkan penurunan daya beli rupiah yang telah diinvestasikan. Oleh karenanya, risiko inflasi juga bisa disebut sebagai risiko daya beli. Jika inflasi mengalami peningkatan, investor biasanya menuntut tambahan premium inflasi untuk mengkompensasikan penurunan daya beli yang dialaminya.<sup>20</sup>

Inflasi memberikan dampak tergantung tingkat inflasi itu sendiri. Inflasi yang ringan memberikan dorongan terhadap perekonomian untuk menjadi lebih baik. Meningkatkan pendapatan nasional membuat masyarakat bersemangat untuk menabung dan berinvestasi. Sedangkan inflasi yang parah atau tidak terkendali menyebabkan perekonomian menjadi lesu. Harga yang meningkat secara cepat menyebabkan turunnya daya beli masyarakat, menyebabkan orang tidak bersemangat bekerja dan berinvestasi. Masyarakat enggan untuk menabung karena nilai mata uang menurun begitu cepat.<sup>21</sup>

## **b. Macam-Macam Inflasi**

Macam-macam inflasi sebagai berikut, antara lain:

### **1. Berdasarkan Ukuran Inflasi<sup>22</sup>**

---

<sup>20</sup> Irna Parmawati Gultom, "Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga SBI, Jumlah Uang Beredar, dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013" (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor, 2014), h.6.

<sup>21</sup> Harya Buntala Koostanto, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai tukar dan PDB Terhadap Perubahan Tingkat Pengembalian Saham Perusahaan yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia" (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor, 2013), h. 11.

<sup>22</sup> Paul A. Samuelson, *Economic* (14<sup>th</sup> ed., New York: McGraw-Hill, Inc., 1992), hlm. 592. Dalam Adiwarmanto A. Karim, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 137.

- a. *Moderate Inflation*: karakteristiknya adalah kenaikan tingkat harga yang lambat. Umumnya disebut sebagai inflasi satu digit. Pada tingkat inflasi seperti ini orang-orang masih mau untuk memegang uang dan menyimpan kekayaannya dalam bentuk uang daripada dalam bentuk aset riil.
  - b. *Galloping Inflation*: inflasi pada tingkat ini terjadi pada tingkat inflasi 29% sampai dengan 200% pertahun. Pada tingkat inflasi seperti ini orang hanya mau memegang uang seperlunya saja, sedangkan kekayaan disimpan dalam bentuk aset-aset riil.
  - c. *Hyper Inflation*: inflasi jenis ini terjadi pada tingkat inflasi yang sangat tinggi yaitu jutaan sampai trilyunan persen pertahun.
2. Berdasarkan Sebabnya

Jenis Inflasi berdasarkan sebabnya adalah sebagai berikut:<sup>23</sup>

- a. *Natural Inflation* dan *Human Error Inflation*. Sesuai dengan namanya *Natural Inflation* adalah inflasi yang terjadi karena sebab-sebab alamiah yang manusia tidak mempunyai kekuasaan dalam mencegahnya. *Human Error Inflation* adalah inflasi yang terjadi karena kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh manusia sendiri.
- b. *Actual/Anticipated/Expected Inflation* dan *Unanticipated/Unexpected Inflation*. Pada *Expected Inflation* tingkat suku bunga pinjaman riil akan sama dengan tingkat suku bunga

---

<sup>23</sup> Adiwarmanto A. Karim, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 138.

pinjaman nominal dikurangi inflasi atau secara notasi,  $r_t^e = R_t - \pi_t^e$ .

Sedangkan pada *Unexpected Inflation* tingkat suku bunga pinjaman nominal belum atau tidak merefleksikan kompensasi terhadap efek inflasi.

- c. *Demand Pull* dan *Cost Push Inflation*. *Demand Pull Inflation* diakibatkan oleh perubahan-perubahan yang terjadi pada sisi Permintaan Agregatif (AD) dari barang dan jasa pada suatu perekonomian. *Cost Push Inflation* adalah inflasi yang terjadi karena adanya perubahan-perubahan pada sisi Penawaran Agregatif (AS) dari barang dan jasa pada suatu perekonomian.
- d. *Spiralling Inflation*. Inflasi jenis ini adalah inflasi yang diakibatkan oleh inflasi yang terjadi sebelumnya yang mana inflasi sebelumnya itu terjadi sebagai akibat dari inflasi yang terjadi sebelumnya lagi dan begitu seterusnya.
- e. *Imported Inflation* dan *Domestic Inflation*. *Imported Inflation* bisa dikatakan adalah inflasi di negara lain yang ikut dialami oleh suatu negara karena harus menjadi *price taker* dalam pasar perdagangan internasional. *Domestik Inflation* bisa dikatakan inflasi yang hanya terjadi di dalam negeri suatu negara yang tidak begitu mempengaruhi negara-negara lainnya.

### c. Teori Inflasi Islam

Menurut para ekonom Islam, inflasi berakibat sangat buruk bagi perekonomian karena:<sup>24</sup>

1. Menimbulkan gangguan terhadap fungsi uang, terutama terhadap fungsi tabungan (nilai simpan), fungsi dari pembayaran di muka, dan fungsi dari unit penghitungan. Orang harus melepaskan diri dari uang dan aset keuangan akibat dari beban inflasi tersebut. Inflasi juga telah mengakibatkan terjadinya inflasi kembali, atau dengan kata lain '*self feeding inflation*'.
2. Melemahkan semangat menabung dan sikap terhadap menabung dari masyarakat (turunnya *Marginal Propensity to Save*).
3. Meningkatkan kecenderungan untuk berbelanja terutama untuk non-primer dan barang-barang mewah (naiknya *Marginal Propensity to Consume*).
4. Mengarahkan investasi pada hal-hal yang non-produktif yaitu penumpukan kekayaan (*hoarding*) seperti tanah, bangunan, logam mulia, mata uang asing dengan mengorbankan investasi ke arah produktif seperti pertanian, industrial, perdagangan, transportasi dan lainnya.

Selain itu, inflasi juga mengakibatkan masalah-masalah yang berhubungan dengan akuntansi seperti:<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Rafiq al-Misri; a paper submitted in the Second Workshop on Inflation: Inflation and Its Impact on Societies – The Islamic Solution; Kuala Lumpur 1996. Dalam Adiwarmanto A. Karim, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 139.

1. Apakah penilaian terhadap aset tetap dan aset lancar dilakukan dengan metode biaya historis atau metode biaya aktual.
2. Pemeliharaan modal ril dengan melakukan isolasi keuntungan inflasioner.
3. Inflasi menyebabkan dibutuhkan koreksi dan rekonsiliasi operasi (*index*) untuk mendapatkan kebutuhan perbandingan waktu dan tempat.

## 2.3 Suku Bunga

### a. Pengertian Suku Bunga

Suku bunga adalah persentase pendapatan yang diterima oleh kreditur dari pihak debitur selama interval waktu tertentu. Perubahan tingkat suku bunga selanjutnya akan mempengaruhi keinginan untuk mengadakan investasi, misalnya pada surat berharga, dimana harga dapat naik atau turun tergantung pada tingkat bunga (bila tingkat bunga naik maka surat berharga turun dan sebaliknya), sehingga ada kemungkinan pemegang surat berharga akan menderita *capital loss* atau *capital gain*. Tingkat bunga yang rendah dapat menurunkan biaya modal bagi kalangan bisnis, yang kemudian mendorong investasi perusahaan dan akan merangsang belanja konsumen serta pasar perumahan.<sup>26</sup>

Menurut Bank Indonesia *BI Rate* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank

---

<sup>25</sup> Rafiq al-Misri; *ibid.* Dalam Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 139.

<sup>26</sup> Irna Parmawati Gultom, "Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga SBI, Jumlah Uang Beredar, dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013" (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor, 2014), h.7.

Indonesia dan diumumkan kepada publik. *BI Rate* merupakan indikasi suku bunga jangka pendek yang diinginkan Bank Indonesia dalam upaya mencapai target inflasi. *BI Rate* digunakan sebagai acuan dalam operasi moneter untuk mengarahkan agar Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) 1 bulan hasil lelang operasi pasar terbuka di sekitar *BI Rate*.<sup>27</sup>

Suku bunga menggambarkan tingkat keuntungan investasi dan menggambarkan ukuran biaya modal yang harus dikeluarkan. Ketika pemberi pinjaman menyepakati tingkat bunga nominal, mereka tidak tahu berapa tingkat inflasi atas kesepakatan pinjaman itu, karena itu kita harus membedakan antara dua konsep tingkat *bunga riil* : tingkat *bunga riil* yang diharapkan pemberi pinjaman dan peminjam ketika kesepakatan dibuat, disebut tingkat *bunga riil ex ante*, dan tingkat *bunga riil* yang terealisasi secara nyata, disebut tingkat *bunga riil ex post*.<sup>28</sup>

Kenaikan tingkat bunga pinjaman memiliki dampak negatif terhadap setiap *emiten*, karena akan meningkatkan beban bunga kredit dan menurunkan laba bersih. Penurunan laba bersih akan mengakibatkan laba per saham juga menurun dan akhirnya akan berakibat turunnya harga saham di pasar. Di sisi lain, naiknya suku bunga deposito akan mendorong investor untuk menjual saham dan kemudian menabung hasil penjualan itu dalam deposito. Penjualan saham secara besar-besaran akan menjatuhkan

---

<sup>27</sup> [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) diakses pada 07 November 2018.

<sup>28</sup> Eduardus Tandelilin, *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2010), h. 103. Dalam Early Ridho Kismawadi, "Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Jakarta Islamic Index" (Tesis, Program Pascasarjana IAIN Sumatera Utara, 2013), h.40.

harga saham di pasar. Oleh karena itu kenaikan suku bunga pinjaman atau suku bunga deposito akan mengakibatkan turunnya harga saham.<sup>29</sup>

Di Indonesia dalam menentukan suku bunga pada awalnya melalui kebijakan *BI Rate* yaitu suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. *BI Rate* diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (*liquidity management*) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter. Sasaran operasional kebijakan moneter dicerminkan pada perkembangan suku bunga Pasar Uang Antar Bank *Overnight* (PUAB O/N). Pergerakan di suku bunga PUAB ini diharapkan akan diikuti oleh perkembangan di suku bunga deposito, dan pada gilirannya suku bunga kredit perbankan. Dengan mempertimbangkan pula faktor-faktor lain dalam perekonomian, Bank Indonesia pada umumnya akan menaikkan *BI Rate* apabila inflasi ke depan diperkirakan melampaui sasaran yang telah ditetapkan, sebaliknya Bank Indonesia akan menurunkan *BI Rate* apabila inflasi ke depan diperkirakan berada di bawah sasaran yang telah ditetapkan.<sup>30</sup>

Bank Indonesia melakukan penguatan kerangka operasi moneter dengan mengimplementasikan suku bunga acuan atau suku bunga

---

<sup>29</sup> Azhari Akmal Tarigan, dkk, *Dasar-dasar Ekonomi Islam*, (Bandung, CitaPustaka Media, 2006), h. 191. Dalam Early Ridho Kismawadi, "Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Jakarta Islamic Index" (Tesis, Program Pascasarjana IAIN Sumatera Utara, 2013), h.41.

<sup>30</sup> [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) diakses pada tanggal 8 November 2018.

kebijakan baru yaitu BI *7-day (Reverse) Repo Rate*, yang berlaku efektif sejak 19 Agustus 2016, menggantikan BI *Rate*. Penguatan kerangka operasi moneter ini merupakan hal yang lazim dilakukan di berbagai bank sentral dan merupakan *best practice* internasional dalam pelaksanaan operasi moneter. Kerangka operasi moneter senantiasa disempurnakan untuk memperkuat efektivitas kebijakan dalam mencapai sasaran inflasi yang ditetapkan. Instrumen BI *7-day (Reverse) Repo Rate* digunakan sebagai suku bunga kebijakan baru karena dapat secara cepat memengaruhi pasar uang, perbankan dan sektor riil. Instrumen BI *7-day Repo Rate* sebagai acuan yang baru memiliki hubungan yang lebih kuat ke suku bunga pasar uang, sifatnya transaksional atau diperdagangkan di pasar, dan mendorong pendalaman pasar keuangan, khususnya penggunaan instrumen *repo*. Dengan penggunaan instrumen BI *7-day (Reverse) Repo Rate* sebagai suku bunga kebijakan baru, terdapat tiga dampak utama yang diharapkan. Pertama, menguatnya sinyal kebijakan moneter dengan suku bunga *(Reverse) Repo Rate* 7 hari sebagai acuan utama di pasar keuangan. Kedua, meningkatnya efektivitas transmisi kebijakan moneter melalui pengaruhnya pada pergerakan suku bunga pasar uang dan suku bunga perbankan. Ketiga, terbentuknya pasar keuangan yang lebih dalam, khususnya transaksi dan pembentukan struktur suku bunga di Pasar Uang Antar Bank (PUAB) untuk tenor 3-12 bulan.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> *Ibid.*

Karena adanya perubahan kebijakan tersebut, sehingga penulis harus menggunakan data dari keduanya. Pada triwulan pertama tahun 2014 sampai triwulan kedua tahun 2016 penulis menggunakan data *BI Rate*, sedangkan pada triwulan ketiga tahun 2016 sampai triwulan keempat tahun 2018 penulis menggunakan data *BI 7-day (Reserve) Repo Rate*.

**b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Suku Bunga**

Faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya suku bunga antara lain:<sup>32</sup>

1. Kebutuhan Dana

Besarnya suku bunga dapat dipengaruhi oleh kebutuhan dana bagi pihak yang memerlukannya.

2. Keharusan

Merupakan kebutuhan dana yang mendesak yang tidak mungkin ditunda. Apabila pihak yang membutuhkan dana tersebut pada kondisi sangat memerlukannya, maka akan berpengaruh pada tingkat suku bunga dan pihak kreditor dapat meminjamkan dananyadengan bunga yang lebih tinggi dibanding market rate.

3. Kebutuhan

Merupakan kebutuhan dana yang harus ada akan tetapi kebutuhannyamasih bisa ditunda untuk beberapa waktu. Sifat kebutuhannya tidak mendesak, maka suku bunga yang diperoleh akan sama dengan market rate.

---

<sup>32</sup> Bama Pradika, "Pengaruh Inflasi, BI Rate, Nilai Tukar Rupiah, dan Harga Emas Dunia Terhadap Jakarta Islamic Index Periode 2014-2017" (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), h.33.

#### 4. Keinginan

Merupakan kebutuhan dana yang tidak harus ada tetapi merupakan tambahan dana untuk memperluas usaha nasabah. Sifatnya tidak mendesak dan bisa diabaikan, oleh karena itu pihak debitur bisa memperoleh tingkat bunga yang lebih rendah dibanding suku bunga dipasar.

##### a) Persaingan AntarBank

Bank tidak dapat menentukan suku bunga sesuai dengan keinginan bank saja akan tetapi, ada faktor lain yang diperhatikan yaitu, suku bungan yang diberikan oleh pesaing. Pada umumnya bank akan membeli dan menjual bunga tidak jauh berbeda dengan tingkat suku unga dipasar. Bank akan menyalurkan kredit dengan suku bunga sesuai dengan suku bunga dipasar.

##### b) Jangka Waktu

Faktor jangka waktu merupakan faktor yang penting dalam menetapkan suku bunga. Semakin lama jangka waktu yang diperjanjikan akan semakin besar kemungkinan adanya fluktuasi bunga dalam market rate, sehingga semakin lama jangka waktunya akan semakin besar tingkat bunganya.

##### c) Kualitas Jaminan

Dalam menentukan besarnya bunga kredit yang akan diberikan kepada debitur, bank juga melihat jaminannya. Terdapat

beberapa kekayaan yang dapat digunakan sebagai agunan/jaminan. Apabila agunan tersebut marketable, mudah diperjualbelikan, serta nilai agunan tersebut stabil atau meningkat maka bank dapat memberikan bunga kredit yang lebih rendah, karena resiko tidak tertagihnya kredit debitur dapat ditutup dengan adanya agunan yang layak.

d) Reputasi Nasabah

Bank akan lebih aman dalam memberikan kredit kepada nasabah yang mempunyai reputasi usaha, karena jaminan pembayaran atas kredit yang diberikan akan lebih besar. Biasanya bank akan mempersyaratkan debitur yang mempunyai reputasi usaha yang baik. Oleh karena itu, bank sebagai kreditur tidak dapat membebaskan bunga sesuai dengan pasar, akan tetapi lebih rendah dengan bunga dipasar.

## 2.4 *Kurs*

### a. **Pengertian *Kurs***

*Kurs* merupakan harga atau nilai tukar mata uang lokal terhadap mata uang asing. Para pelaku dalam pasar internasional amat peduli terhadap penentuan nilai tukar valuta asing (valas), karena nilai tukar valas akan mempengaruhi biaya dan manfaat "bermain" dalam perdagangan barang, jasa dan surat berharga. Nilai tukar mata uang asing (*the exchange rate*) atau nilai *kurs* menyatakan hubungan nilai diantara satu kesatuan mata uang asing dan kesatuan mata uang dalam negeri. *Kurs* adalah jumlah

uang domestik yang dibutuhkan, yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan, untuk memperoleh satu unit mata uang asing.<sup>33</sup>

*Exchange Rate* (nilai tukar uang) atau yang lebih populer dikenal dengan sebutan *kurs* mata uang adalah catatan (*quotation*) harga dari pasar mata uang asing (*foreign currency*) dalam harga mata uang domestik (*domestic currency*) atau resiprokalnya, yaitu harga mata uang domestik dalam mata uang asing. Nilai tukar uang merepresentasikan tingkat harga pertukaran dari satu mata uang ke mata uang lainnya dan digunakan dalam bernagai transaksi, antara lain transaksi perdagangan internasional, turisme, investasi internasional, ataupun aliran uang jangka pendek antarnegara, yang melewati batas-batas geografis ataupun batas-batas hukum.<sup>34</sup>

## 2.5 Harga Emas Dunia

Sejak tahun 1968, harga emas yang dijadikan patokan seluruh dunia adalah harga emas berdasarkan standar pasar emas London. Sistem ini dinamakan *London Gold Fixing*. *London Gold Fixing* adalah prosedur di mana harga emas ditentukan dua kali sehari setiap hari kerja di pasar London oleh lima anggota Pasar *London Gold Fixing Ltd*. Kelima anggota tersebut adalah:<sup>35</sup>

1. Bank of Nova Scotia

---

<sup>33</sup> Irna Parmawati Gultom, "Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga SBI, Jumlah Uang Beredar, dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013" (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor, 2014), h.8.

<sup>34</sup> Adiwarmarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 157.

<sup>35</sup> Sambodo Rio Sasongko, "Penentuan *Hedge Ratio* Harga Emas Dunia Menggunakan Opsi Tipe Eropa" (Skripsi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Institut Pertanian Bogor, 2015), h. 3.

2. Barclays Capital
3. Deutsche Bank
4. HSBC
5. Societe Generale

Proses penentuan harga adalah melalui lelang diantara kelima anggota tersebut. Pada setiap awal periode perdagangan, Presiden *London Gold Fixing Ltd.* akan mengumumkan suatu harga tertentu. Kemudian kelima anggota tersebut akan mengumumkan harga tersebut kepada agen. Agen inilah yang berhubungan langsung dengan para pembeli sebenarnya dari emas yang diperdagangkan tersebut. Posisi akhir harga yang ditawarkan oleh setiap agen kepada anggota *Gold London Fixing* merupakan posisi bersih dari hasil akumulasi permintaan dan penawaran klien mereka. Dari sinilah harga emas akan terbentuk. Apabila permintaan lebih banyak dari penawaran, secara otomatis harga akan naik, demikian pula sebaliknya. Penentuan harga yang pasti menunggu hingga tercapainya titik keseimbangan.<sup>36</sup>

Proses penentuan harga emas dilakukan dua kali sehari, yaitu pada pukul 10.30 (harga emas *Gold a.m.*) dan pukul 15.00 (harga emas *Gold p.m.*). Harga emas ditentukan dalam mata uang Dollar Amerika Serikat, Poundsterling Inggris, dan Euro. Pada umumnya *Gold p.m.* dianggap sebagai harga penutupan pada hari perdagangan dan sering digunakan sebagai patokan nilai kontrak emas di seluruh dunia. Dalam standar dunia ukuran perhitungan berat emas menggunakan *troy ounce* (Oz) yang setara dengan 31,1034 gram.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> *Ibid.*

<sup>37</sup> *Ibid.*

Emas mempunyai standar nilai internasional yang mudah dipantau, emas sangat liquid (mudah diuangkan). Emas sebagai salah satu bentuk investasi yang tidak ikut berpengaruh oleh inflasi dan aman terhadap depresiasi nilai tukar. Emas di dunia ini berasal dari dalam bumi berupa bongkahan campuran batu dan emas, yang harus melalui proses pemurnian atau *refinery* untuk dijadikan emas murni 24 karat atau 99,9%. Emas murni 24 K umumnya berwujud dalam bentuk batangan (*gold bar*), koine emas dan perhiasan.<sup>38</sup>

## 2.6 Saham

Saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik sebagian perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Besar atau kecilnya kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut.<sup>39</sup> Saham juga sebagai tanda bukti kepemilikan modal atau dana suatu perusahaan yang terbagi atas dua jenis yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham istimewa (*preferred stock*). *Common stock* memiliki potensi keuntungan yang lebih tinggi, hal tersebut sesuai dengan tingginya risiko yang harus ditanggung oleh investor.<sup>40</sup>

Harga saham merupakan acuan bagi investor dalam mengambil keputusan membeli atau keputusan menjual saham. Apabila harga suatu saham naik maka

---

<sup>38</sup> Bama Pradika, "Pengaruh Inflasi, BI Rate, Nilai Tukar Rupiah, dan Harga Emas Dunia Terhadap Jakarta Islamic Index Periode 2014-2017" (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), h. 35.

<sup>39</sup> Early Ridho Kismawadi, "Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Jakarta Islamic Index" (Tesis, Program Pascasarjana IAIN Sumatera Utara, 2013), h. 13.

<sup>40</sup> Syukriari, "Pengaruh Variabel Makro Ekonomi terhadap harga Saham Perusahaan Subsektor Perkebunan" (Skripsi, Institut Pertanian Bogor, 2015), h. 4.

banyak investor akan mengambil keputusan membeli saham sebelum harga akan naik lebih tajam. Namun adapula investor yang mengambil keputusan untuk melakukan aksi *profit taking*, karena investor menilai harga saham akan kembali menurun setelah mencapai klimaks kenaikan harga sahamnya. Dengan demikian, hal ini merupakan saat yang tepat bagi investor untuk mengkonversikan sahamnya dengan menjual sahamnya disaat harga saham naik. Sebaliknya, apabila harga suatu saham turun maka banyak investor yang akan mengambil keputusan untuk menjual saham sebelum harga saham akan turun merosot lebih tajam. Adapula investor yang mengambil keputusan untuk masuk ke pasar saham dan membeli saham karena menilai harga saham akan naik kembali.<sup>41</sup>

## 2.7 Penelitian Sebelumnya

1. Nur Kardina Massijaya pada tahun 2015 dalam penelitiannya menguji “pengaruh Variabel Makroekonomi terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor *Consumer Goods* pada Indeks LQ-45”. Variabel dependen yang digunakan adalah “Harga Saham Perusahaan Sektor *Consumer Goods* pada Indeks LQ-45”. Sedangkan variabel independen yang digunakan antara lain: jumlah uang beredar, BI rate, produk domestik bruto, inflasi dan nilai tukar rupiah”. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi. Dimana hasil penelitiannya menunjukkan tingkat inflasi dan BI rate berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan nilai tukar rupiah terhadap USD secara parsial tidak berpengaruh terhadap pergerakan harga saham perusahaan-perusahaan *Consumer Goods* yang

---

<sup>41</sup> Kemala Hayati, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Harga Saham dalam Keputusan Berinvestasi pada Perusahaan Sektor Pertanian” (Skripsi, Institut Pertanian Bogor, 2011), h. 11.

terdaftar di indeks saham LQ-45 pada periode 2008-2013. Jumlah uang beredar dan produk domestik bruto secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

2. Syukriati pada tahun 2015 dalam penelitiannya menguji “Pengaruh Variabel Makroekonomi terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Perkebunan”. Variabel dependen yang digunakan adalah “Harga Saham Perusahaan Subsektor Perkebunan”. Sedangkan variabel independen yang digunakan antara lain: suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI), suku bunga *Federal Reserve System (The Fed)*, tingkat Inflasi, *kurs* dan Jumlah uang beredar. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, model ARCH-GARCH dan *Error Correction Model (ECM)*. Dimana hasil penelitiannya *kurs* dan suku bunga SBI memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham, sedangkan inflasi memiliki pengaruh yang negatif terhadap harga saham. Suku bunga *the Fed* disisi lain tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham subsektor perkebunan yang terdaftar dalam *kompas100* periode Februari 2014-Januari 2015.
3. Kemala Hayati pada tahun 2011 dalam penelitiannya menguji “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Harga Saham dalam Keputusan Berinvestasi pada Perusahaan Sektor Pertanian”. Variabel dependen yang digunakan adalah “Harga Saham dalam Keputusan Berinvestasi pada Perusahaan Sektor Pertanian”. Sedangkan variabel independennya antara lain: suku bunga, inflasi dan *kurs* US Dolar. Dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda. Dimana hasil

penelitiannya variabel perubahan suku bunga BI Rate, tingkat inflasi dan *kurs* berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham.

4. Rahmat Kurniadi pada tahun 2013 dalam penelitiannya menguji “Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga (SBI) dan Jumlah Uang Beredar (JUB) terhadap Nilai Harga Saham Sektor Properti di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Periode 2006-2011)”. Variabel dependen yang digunakan adalah “Nilai Harga Saham Sektor Properti di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Periode 2006-2011)”. Sedangkan variabel independennya yang digunakan adalah antara lain: Nilai Tukar, Suku Bunga (SBI) dan Jumlah Uang Beredar (JUB). Dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda. Dimana hasil penelitiannya nilai tukar berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan nilai harga saham, sedangkan suku bunga SBI berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan nilai harga saham sektor properti.
5. Sela Oktaria pada tahun 2011 dalam penelitiannya yang menguji “Analisis Pengaruh Harga Emas Dunia, Variabel Makroekonomi, Indeks Dow Jones (DJIA) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Variabel dependen yang digunakan adalah “Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Sedangkan variabel independennya antara lain: Harga Emas Dunia, Inflasi, Kurs, BI Rate, dan Indeks Dow Jones (DJIA). Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis ARCH/GARCH dan pengujian Best Fit Model. Dimana hasil penelitiannya variabel harga emas dunia, kurs, BI

rate mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap indeks harga saham gabungan sedangkan variabel inflasi memiliki pengaruh yang tidak signifikan.

**Tabel 2.1**

**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

No	Identitas Peneliti	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Nur Kardina Massijaya, 2015	<p>Dependen: Harga Saham Perusahaan Sektor Consumer Goods pada Indeks LQ-45</p> <p>Independen: jumlah uang beredar, BI rate, produk domestik bruto, inflasi dan nilai tukar rupiah.</p>	<p>Analisis Regresi Berganda</p>	<p>tingkat inflasi dan BI rate berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan nilai tukar rupiah terhadap USD secara parsial tidak berpengaruh terhadap pergerakan harga saham perusahaan-perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di indeks saham LQ-45 pada periode 2008-2013. Jumlah uang beredar dan produk domestik bruto secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.</p>

2.	Syukriati, 2015	<p>Dependen: Harga Saham Perusahaan Subsektor Perkebunan.</p> <p>Independen: suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI), suku bunga <i>Federal Reserve System (The Fed)</i>, tingkat Inflasi, <i>kurs</i> dan Jumlah uang beredar.</p>	<p>Regresi Linear Berganda, Model ARCH-GARCH, dan <i>Error Correction Model</i> (ECM)</p>	<p>kurs dan suku bunga SBI memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham, sedangkan inflasi memiliki pengaruh yang negatif terhadap harga saham. Suku bunga the Fed disisi lain tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham subsektor perkebunan yang terdaftar dalam kompas100 periode Februari 2014-Januari 2015.</p>
3.	Kemala Hayati, 2011	<p>Dependen: Harga Saham dalam Keputusan Berinvestasi pada Perusahaan Sektor Pertanian.</p> <p>Independen: suku bunga, inflasi dan <i>kurs</i> US Dolar.</p>	<p>Analisis Regresi Berganda</p>	<p>variabel perubahan suku bunga BI Rate, tingkat inflasi dan <i>kurs</i> berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham.</p>
4.	Rahmat Kurniadi, 2013	<p>Dependen: Nilai Harga Saham Sektor Properti di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Periode 2006-2011).</p> <p>Independen: Nilai</p>	<p>Analisis regresi linear berganda.</p>	<p>Hasil penelitiannya nilai tukar berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan nilai harga saham, sedangkan suku bunga</p>

		Tukar, Suku Bunga (SBI) dan Jumlah Uang Beredar (JUB).		SBI berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan nilai harga saham sektor properti.
5.	Sela Oktaria, 2011	Dependen: Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI). Independen: harga emas dunia, inflasi, kurs, BI Rate, dan Indeks Dow Jones (DJIA).	Analisis TARCH	Hasil pengujian model TARCH menunjukkan variabel independen harga emas dunia, kurs, BI Rate mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap IHSG sedangkan variabel inflasi memiliki pengaruh yang tidak signifikan.

#### a. Persamaan dan Perbedaan

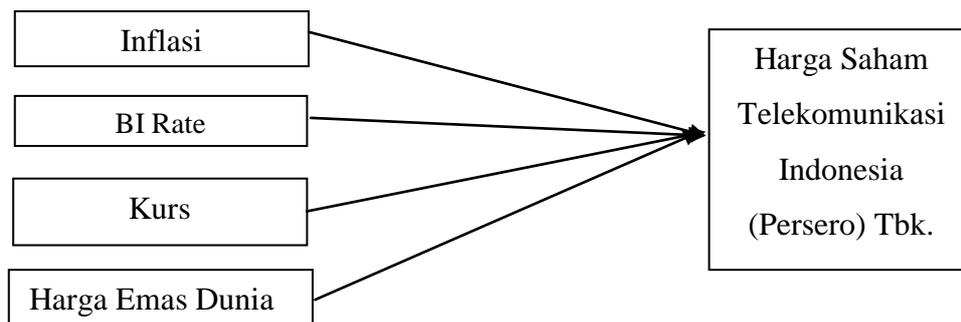
Berdasarkan penelitian terdahulu maka persamaan dan perbedaan penelitian ini dari penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Nur Kardina Massijaya pada tahun 2015, perbedaannya adalah pada variabel independennya dimana pada penelitian Nur Kardina Massijaya tidak menguji harga emas dunia terhadap harga saham pada indeks saham LQ-45, namun mempunyai kesamaan pada penggunaan variabel inflasi, BI rate dan nilai tukar rupiah terhadap harga saham.
2. Syukriati pada tahun 2015, perbedaannya adalah pada variabel independennya dimana pada penelitian Syukriati menggunakan variabel suku bunga Federal Reserve System (the Fed) dan jumlah

uang beredar sedangkan pada penelitian ini tidak menggunakan variabel suku bunga Federal Reserve System (the Fed) dan jumlah uang beredar, namun mempunyai kesamaan pada variabel independen lainnya seperti suku bunga dan inflasi.

3. Kemala Hayati pada tahun 2011, perbedaannya adalah pada variabel independennya dimana pada penelitian Kemala Hayati tidak menguji harga emas dunia dan suku bunga terhadap harga saham, namun mempunyai kesamaan pada variabel independen lainnya seperti suku bunga, inflasi dan *kurs*.
4. Rahmat Kurniadi pada tahun 2013, perbedaannya adalah pada variabel independennya dimana pada penelitian rahmat kurniadi menggunakan variabel jumlah uang beredar, namun mempunyai kesamaan pada variabel independen lainnya seperti nilai tukar rupiah dan suku bunga.
5. Sela Oktaria pada tahun 2011, perbedaannya adalah pada variabel independennya dimana pada penelitian Sela Oktaria menguji variabel Indeks Dow Jones Industrial Avarage (DJIA), namun mempunyai kesamaan pada variabel independen lainnya yaitu inflasi, suku bunga, kurs dan harga emas.

## 2.8 Kerangka Teoritis



## 2.9 Perumusan Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Dalam kerangka berfikir ilmiah, hipotesis diajukan adalah sebagai jawaban sementara yang belum tentu benar dan perlu dibuktikan kebenarannya melalui penelitian.<sup>42</sup>

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh serta hubungan yang positif antara dua variabel atau lebih perlu dirumuskan suatu hipotesis. Adapun hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:<sup>43</sup>

1.  $H_{01}$  = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel makro ekonomi (Inflasi) terhadap harga saham telekomunikasi indonesia (persero) tbk. pada periode 2014-2018.
2.  $H_{a1}$  = Terdapat pengaruh yang signifikan variabel makro ekonomi (Inflasi) terhadap harga saham telekomunikasi indonesia (persero) tbk. pada periode 2014-2018.
3.  $H_{02}$  = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel makro ekonomi (Suku Bunga) terhadap harga saham telekomunikasi indonesia (persero) tbk. pada periode 2014-2018.
4.  $H_{a2}$  = Terdapat pengaruh yang signifikan variabel makro ekonomi (Suku Bunga) terhadap harga saham telekomunikasi indonesia (persero) tbk. pada periode 2014-2018.

---

<sup>42</sup> Bama Pradika, "Pengaruh Inflasi, BI Rate, Nilai Tukar Rupiah, dan Harga Emas Dunia Terhadap Jakarta Islamic Index Periode 2014-2017" (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), h.40.

<sup>43</sup> *Ibid*,

5.  $H_{03}$  = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel makro ekonomi (Kurs) terhadap harga saham telekomunikasi indonesia (persero) Tbk. pada periode 2014-2018.
6.  $H_{a3}$  = Terdapat pengaruh yang signifikan variabel makro ekonomi (Kurs) terhadap harga saham telekomunikasi indonesia (persero) Tbk. pada periode 2014-2018.
7.  $H_{04}$  = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel makro ekonomi (Harga Emas Dunia) terhadap harga saham telekomunikasi indonesia (persero) Tbk. pada periode 2014-2018.
8.  $H_{a4}$  = Terdapat pengaruh yang signifikan variabel makro ekonomi (Harga Emas Dunia) terhadap harga saham telekomunikasi indonesia (persero) Tbk. pada periode 2014-2018.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian yang penulis teliti adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis menelaah bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Bentuknya sangat banyak seperti survei, eksperimen, korelasi dan regresi.<sup>44</sup>

#### **3.2 Waktu Dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Desember 2018 sampai dengan Februari 2019, dan jenis data yang digunakan adalah jenis data triwulanan. Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia, Bank Indonesia dan website [www.saham.ok](http://www.saham.ok).

#### **3.3 Populasi Dan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebagai data adalah Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. pada periode 2014-2018, Inflasi, Suku Bunga, *Kurs*, dan Harga Emas Dunia. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan pada tujuan dan pertimbangan tertentu, dalam hal ini sampel yang data yang diperoleh dari Bank Indonesia (Inflasi, Suku Bunga dan *Kurs*), Statistik Bursa Efek

---

<sup>44</sup> *Buku panduan penulisan skripsi*, (Langsa: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2017), h. 24.

Indonesia Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. pada periode 2014-2018<sup>45</sup> dan Harga Emas Dunia pada saham.ok.

### 3.4 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan harga saham Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. pada periode 2014-2018

### 3.5 Sumber Data

Pengumpulan data diperoleh dari data statistik dan data yang dipublikasi secara umum. Data yang dikumpulkan adalah sebagai berikut:<sup>46</sup>

- a. Data statistik Inflasi, Suku Bunga, *Kurs* periode 2014-2018 bersumber dari Bank Indonesia(BI).
- b. Data statistik Harga Emas Dunia periode 2014-2018 bersumber dari website saham.ok.
- c. Data statistik harga saham Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. pada periode 2014-2018 bersumber dari website resmi Bursa Efek Indonesia.

### 3.6 Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel penelitian merupakan spesifikasi kegiatan peneliti dalam mengukur suatu variabel. Spesifikasi tersebut menunjukkan pada dimensi-dimensi dari variabel penelitian yang diperoleh pengamatan dan penelitian terdahulu.

---

<sup>45</sup> Early Ridho Kismawadi, "Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Jakarta Islamic Index" (Tesis, Program Pascasarjana IAIN Sumatera Utara, 2013), h. 69.

<sup>46</sup> Bama Pradika, "Pengaruh Inflasi, BI Rate, Nilai Tukar Rupiah, dan Harga Emas Dunia Terhadap Jakarta Islamic Index Periode 2014-2017" (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), h. 43.

**a. Variabel Terikat (Variabel Dependen)**

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. pada periode 2017-2018<sup>47</sup>

**b. Variabel Bebas (Variabel Independen)**

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**1) Inflasi (X1)**

Inflasi adalah kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus menerus.<sup>48</sup>

**2) Suku Bunga (X2)**

Suku bunga adalah persentase pendapatan yang diterima oleh kreditur dari pihak debitur selama interval waktu tertentu.<sup>49</sup>

**3) Nilai Tukar Rupiah (X3)**

*Kurs (exchange rate)* antara dua negara adalah tingkat harga yang disepakati penduduk kedua negara untuk saling melakukan perdagangan.<sup>50</sup>

---

<sup>47</sup>Bama Pradika, "Pengaruh Inflasi, BI Rate, Nilai Tukar Rupiah, dan Harga Emas Dunia Terhadap Jakarta Islamic Index Periode 2014-2017" (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), h. 48.

<sup>48</sup>*Ibid*, 23.

<sup>49</sup>Irna Parmawati Gultom, "Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga SBI, Jumlah Uang Beredar, dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013" (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor, 2014), h. 7.

<sup>50</sup>Harya Buntala Koostanto, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai tukar dan PDB Terhadap Perubahan Tingkat Pengembalian Saham Perusahaan yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia" (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor, 2013), h.15.

#### 4) Harga Emas Dunia(X4)

Harga emas dunia merupakan harga spot yang terbentuk berdasarkan akumulasi *supply* and *demand* di London (pasar emas London).<sup>51</sup>

### 3.7 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik studi dokumentasi, merupakan cara dalam pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen, dalam hal penelitian ini data yang diperoleh dari Bank Indonesia (Inflasi, Suku Bunga dan *Kurs*),<sup>52</sup> Statistik Bursa Efek Indonesia (harga saham PT. Telekomunikasi indonesia (persero) tbk. pada periode 2014-2018) dan Harga Emas Dunia dari saham.ok.

### 3.8 Teknik Analisa Data

#### a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan alat statistik yang berfungsi mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum dari data tersebut. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsi suatu data yang dilihat dari mean, median, deviasi standar, nilai minimum, dan nilai maksimum.

---

<sup>51</sup> Bama Pradika, "Pengaruh Inflasi, BI Rate, Nilai Tukar Rupiah, dan Harga Emas Dunia Terhadap Jakarta Islamic Index Periode 2014-2017" (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), h. 50

<sup>52</sup> Early Ridho Kismawadi, "Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Jakarta Islamic Index" (Tesis, Program Pascasarjana IAIN Sumatera Utara, 2013), h. 70.

Pengujian ini dilakukan mempermudah dalam memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.<sup>53</sup>

#### **b. Uji Asumsi Klasik**

Mengingat data penelitian yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk memenuhi syarat yang ditentukan sebelum dilakukan uji hipotesis melalui uji-t dan uji-f serta untuk menentukan ketepatan model maka perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan yaitu: uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:<sup>54</sup>

##### **1) Uji Normalitas**

Pengujian normalitas data dilakukan adalah untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data dengan bentuk lonceng (*bell shaped*). Data yang ‘baik’ adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak menceng ke kiri atau menceng ke kanan.<sup>55</sup>

Uji normalitas pada multivariat sebenarnya sangat kompleks, karena harus dilakukan pada seluruh variabel secara bersama-sama. Namun, uji ini bisa juga dilakukan pada setiap variabel, dengan logika bahwa jika secara individual masing-masing variabel

---

<sup>53</sup>Jatismara, “Analisis Pengaruh TATO, DER, Devidend, Sales, dan Curent Ratio Terhadap Return On Asset (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Listed di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2010)” (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro). h. 30

<sup>54</sup> *ibid*, h. 58

<sup>55</sup> Singgih Santoso, *Statistik Multivariat*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010), h.

memenuhi asumsi normalitas, maka secara bersama-sama (multivariat) variabel-variabel tersebut juga bisa dianggap memenuhi asumsi normalitas.<sup>56</sup>

## 2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terdapat korelasi yang kuat antara variabel independen yang digunakan dalam penelitian. Model regresi linier yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi antara variabel independennya (non-multikolinearitas). Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai faktor inflasi varian (*Variance Inflasi Factor/VIF*), yang tidak melebihi 4 atau 5.<sup>57</sup>

## 3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu dalam periode ke t dengan kesalahan pada periode ke-t (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan dalam problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah model yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W):<sup>58</sup>

1. Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.

---

<sup>56</sup> *Ibid*, h. 44.

<sup>57</sup> Azwar Juliandi dan Irfan, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013), h.170.

<sup>58</sup> *Ibid*, h. 173

2. Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.

3. Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

#### 4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Sesuatu yang menjadi dasar pengambilan keputusan dari uji heteroskedastisitas adalah:

- Jika pada grafik *scatterplot* terdapat titik-titik yang membentuk suatu pola seperti gelombang atau menyebar kemudian menyempit, maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika titik-titik menyebar dan tidak membentuk suatu pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>59</sup>

#### c. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat serta memprediksi nilai variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas, analisis regresi digunakan terutama untuk tujuan peramalan dalam model tersebut ada sebuah *variabel dependen* dan berapa *variabel independen*.<sup>60</sup>

Adapun persamaan yang sering digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

---

<sup>59</sup> *Ibid*, 171.

<sup>60</sup> Early Ridho Kismawadi, "Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Jakarta Islamic Index" (Tesis, Program Pascasarjana IAIN Sumatera Utara, 2013), h. 70.

Keterangan :

Y = Harga saham PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.

X<sub>1</sub> = Inflasi

X<sub>2</sub> = Suku Bunga

X<sub>3</sub> = *Kurs*

X<sub>4</sub> = Harga Emas Dunia

A = Koefisien Konstanta

b<sub>1,2,3,4</sub> = Koefisien Regresi

e = error

Besarnya konstanta dalam a, dan besarnya koefisien regresi masing-masing variabel independen yang ditunjukkan X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub> dan X<sub>4</sub>. Analisis regresi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel independen dengan variabel dependennya.

#### d. Uji Hipotesis

##### 1) Uji t

Uji t dikenal dengan uji parsial yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri (parsial) terhadap variabel terikatnya. Uji ini dilakukan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ .<sup>61</sup> Kriteria pengujian t adalah sebagai berikut:<sup>62</sup>

Nilai kepuasan berdasarkan nilai probabilitas :

1. Jika signifikan  $F < \text{tingkat kesalahan} (\alpha = 0,05)$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima (berarti ada pengaruh).

---

<sup>61</sup> Budi Setiawan, *Teknik Praktis Analisis Data Penelitian Sosial dan Bisnis dengan SPSS*. (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2015), h. 6.

<sup>62</sup> Sujarweni, V. Wiratma dan Poly Endrayanto, *Statistik Penelitian*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h. 93.

2. Jika signifikan  $F >$  tingkat kesalahan ( $\alpha = 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak (berarti tidak ada pengaruh).

Pengambilan keputusan berdasarkan nilai  $F_{hitung}$  :

1. Jika  $F_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima (berarti ada pengaruh).
2. Jika  $F_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak (berarti tidak ada pengaruh)

## 2) Uji F

Uji ini merupakan pengujian terhadap koefisien regresi baik secara bersama-sama (simultan), yakni melihat pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dimana hipotesis yang digunakan sebagai berikut. Kriteria pengujian F adalah sebagai berikut :<sup>63</sup>

Nilai kepuasan berdasarkan nilai probabilitas :

1. Jika signifikan  $F <$  tingkat kesalahan ( $\alpha = 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima (berarti ada pengaruh).
2. Jika signifikan  $F >$  tingkat kesalahan ( $\alpha = 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak (berarti tidak ada pengaruh).

Pengambilan keputusan berdasarkan nilai  $F_{hitung}$  :

1. Jika  $F_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima (berarti ada pengaruh).
2. Jika  $F_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  ditolak (berarti tidak ada pengaruh)

---

<sup>63</sup> *Ibid*, h. 95

### 3) Uji $R^2$ (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), h. 59.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Perusahaan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk

##### a. Sejarah Singkat Berdirinya PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk

Telkom merupakan Badan Usaha Milik Negara (“BUMN”) yang bergerak di bidang layanan jasa dan jaringan telekomunikasi terintegrasi di Indonesia. Pemegang saham mayoritas Perseroan terdiri dari Pemerintah Republik Indonesia sebesar 52,55% dan 47,45% dimiliki oleh publik. Saham Perseroan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode TLKM dan di New York Stock Exchange (NYSE) dengan kode TLK.<sup>65</sup>

Pada tanggal 23 Oktober 1856, pemerintahan kolonial Belanda melakukan pengoperasian layanan jasa telegraf elektromagnetik pertama di Indonesia, yang menghubungkan wilayah Jakarta (Batavia) dan wilayah Bogor. Perseroan menganggap peristiwa ini sebagai awal sejarah Telkom dan menetapkan tanggal 23 Oktober sebagai hari jadi Telkom Pada tahun 1884 pemerintah kolonial Belanda membentuk badan swasta “*Post en Telegraafdienst*” untuk menyediakan layanan pos dan telegraf.<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup> Laporan Tahunan PT Telekomunikasi Indonesia, h. 39.

<sup>66</sup> *Ibid*, h. 42.

Pada tahun 1906, Pemerintah Kolonial Belanda membentuk sebuah lembaga pemerintah yang mengatur layanan pos dan telekomunikasi di Indonesia, bernama Jawatan Pos, Telegrap dan Telepon (*Post, Telegraph en Telephone Dienst*). Tahun 1961, status jawatan berubah menjadi Perusahaan Negara Pos dan Telekomunikasi (“PN Postel”). Pada tahun 1965, pemerintah memisahkan jasa pos dan telekomunikasi menjadi Perusahaan Negara Pos dan Giro serta Perusahaan Negara Telekomunikasi (“PN Telekomunikasi”).<sup>67</sup>

Pada tahun 1974, PN Telekomunikasi berubah menjadi Perusahaan Umum Telekomunikasi Indonesia (“Perumtel”), yang melayani jasa telekomunikasi domestik dan internasional, dan selanjutnya PT Industri Telekomunikasi Indonesia yang memproduksi perangkat telekomunikasi memisahkan diri menjadi perusahaan independen.<sup>68</sup>

Pada tahun 1991 Perumtel berubah menjadi perseroan terbatas dengan nama Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia berdasarkan PP No.25 Tahun 1991. Kegiatan usaha Perseroan dibagi dalam 12 Wilayah Telekomunikasi (Witel) yang kemudian pada tahun 1995 ditata ulang menjadi tujuh Divre, yaitu Divre I Sumatera, Divre II Jakarta dan sekitarnya, Divre III Jawa Barat, Divre IV Jawa Tengah dan DI Yogyakarta, Divre V Jawa Timur, Divre VI Kalimantan, dan Divre VII Indonesia Bagian Timur.<sup>69</sup>

---

<sup>67</sup> *Ibid.*

<sup>68</sup> *Ibid.*

<sup>69</sup> *Ibid.*

Pada 26 Mei 1995, Perseroan bersama Indosat mendirikan Telkomsel, Perseroan melakukan penawaran umum perdana saham pada tanggal 14 November 1995 di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (yangkemudian bergabung menjadi BEI). Saham Perseroan juga tercatat di NYSE dan LSE dalam bentuk ADS dan secara publik ditawarkan tanpa *listing* di Tokyo Stock Exchange. Undang Undang Nomor 36/1999 tentang Penghapusan Monopoli Penyelenggaraan Telekomunikasi yang berlaku efektif pada September 2000, memfasilitasi masuknya pemain baru sehingga mendorong persaingan usaha di industri telekomunikasi.<sup>70</sup>

Pada tahun 2001 Perseroan dan Indosat menghapuskan kepemilikan bersama (*joint ownership*) dan lintas-kepemilikan (*cross-ownership*) di beberapa perusahaan sebagai bagian dari restrukturisasi industri telekomunikasi di Indonesia. Perseroan mengakuisisi 35,0% kepemilikan saham Indosat di Telkomsel, meningkatkan kepemilikan saham Perseroan menjadi 77,7%. Perseroan melepaskan (melakukan divestasi) 22,5% kepemilikan saham di PT Satelit Palapa Indonesia, atau Satelindo, dan 37,7% kepemilikan saham di PT Lintasarta Aplikanusa. Pada saat yang sama, Perseroan kehilangan hak eksklusif sebagai satu-satunya operator layanan telepon tetap di Indonesia.<sup>71</sup>

Pada tahun 2002 Perseroan melakukan divestasi 12,72% saham Telkomsel kepada Singapore Telecom Pte, Ltd (“Singtel Mobile”),

---

<sup>70</sup> *Ibid.*

<sup>71</sup> *Ibid.*

sehingga Telkom memiliki 65,0% saham Telkomsel. Perseroan membeli seluruh saham Pramindo melalui tiga tahap, yaitu 30,0% saham pada tanggal 15 Agustus 2002, 15,0% pada tanggal 30 September 2003 dan sisanya 55,0% saham pada tanggal 31 Desember 2004. Selanjutnya pada tahun 2004 Telkom meluncurkan layanan sambungan langsung internasional untuk telepon tidak bergerak dengan kode akses 007.<sup>72</sup>

Pada tahun 2005 Satelit Telkom-2 diluncurkan untuk menggantikan seluruh layanan transmisi satelit yang sebelumnya dilayani oleh Satelit Palapa B-4. Peluncuran ini menjadikan jumlah satelit yang telah diluncurkan oleh Perseroan menjadi delapan satelit, termasuk Salelit Palapa A-1. Tahun 2007-2008 Telin Singapore resmi berdiri pada akhir tahun 2007 sebagai footprint pertama Telkom di bisnis internasional. Pada tahun 2008, Telin Singapore resmi beroperasi.<sup>73</sup>

Pada tahun 2009 Telkom bertransformasi dari perusahaan Infokom menjadi perusahaan penyelenggara *Telecommunication, Information, Media dan Edutainment* ("TIME"). *Image* baru Perseroan diperkenalkan kepada publik dengan menampilkan logo dan *tagline* Perseroan yang baru "*the world in your hand*". Perseroan menyelesaikan proyek kabel serat optik bawah laut JaKaLaDeMa pada April 2010 yang menghubungkan Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Denpasar, dan Mataram. Pada 2011 Reformasi infrastruktur telekomunikasi melalui proyek Telkom Nusantara *Super Highway* yang menyatukan Nusantara mulai dari Sumatera hingga

---

<sup>72</sup> *Ibid.*

<sup>73</sup> *Ibid.*

Papua, serta proyek *True Broadband Access* yang menyediakan akses internet berkapasitas 20 Mbps - 100 Mbps untuk pelanggan di seluruh Indonesia.<sup>74</sup>

Di tahun 2012, Perseroan meningkatkan penetrasibroadband melalui pembangunan IndonesiaWi-Fi untuk merealisasikan “*Indonesia Digital Network*”. Perseroan melakukan perubahan portofolio bisnis dari TIME menjadi TIMES (*Telecommunication, Information, Media, Edutainment dan Services*) untuk meningkatkan *business value creation*. Perseroan mulai beroperasi di delapan negara termasuk Hong Kong, Macau, Timor Leste, Australia, Myanmar, Malaysia, Taiwan, dan Amerika Serikat. Pada tahun 2013 Telkom melalui entitas anak, Telkomsel, adalah operator pertama di Indonesia yang meluncurkan layanan 4G secara komersial di bulan Desember 2014. Dan pada tahun 2015 Perseroan meluncurkan IndiHome, yang terutama menawarkan layanan akses internet, telepontetap kabel (telepon rumah), dan TV interaktif (TV kabel UseeTV).<sup>75</sup>

## 4.2 Analisis Deskripsi Data Penelitian

Analisis deskriptif digunakan untuk melihat perkembangan variabel yang digunakan dalam penelitian, variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah inflasi, suku bunga, *kurs* dan harga emas dunia.

---

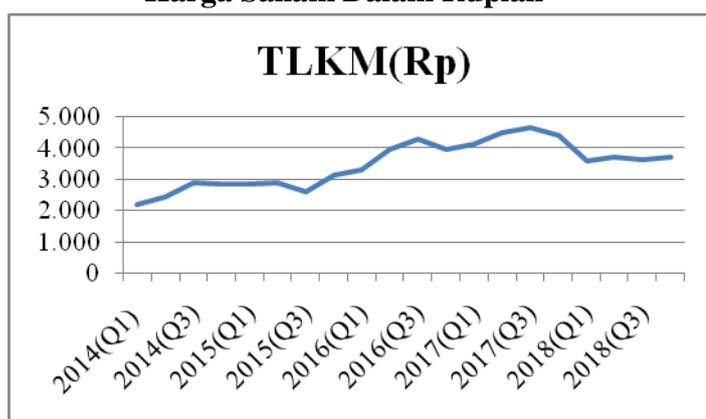
<sup>74</sup> *Ibid.*

<sup>75</sup> *Ibid.*

**a. Harga Saham PT Teleomunikasi Indonesia (Persero) Tbk**

Harga saham merupakan acuan bagi investor dalam mengambil keputusan membeli atau keputusan menjual saham. Apabila harga suatu saham naik maka banyak investor akan mengambil keputusan membeli saham sebelum harga akan naik lebih tajam.

**Grafik 4.1**  
**Harga Saham Dalam Rupiah**



Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan grafik di atas bahwa harga saham yang berfluktuatif setiap tahun. Titik terendah terjadi pada tahun 2014 triwulan pertama yaitu pada bulan Maret, sedangkan titik tertinggi terjadi pada tahun 2017 pada triwulan ketiga yaitu pada bulan September.

Pada tahun 2014 triwulan pertama harga saham tercatat sebesar Rp2.215, pada triwulan kedua harga saham mengalami kenaikan sebesar Rp250 menjadi Rp2.645, kemudian pada triwulan ketiga harga saham mengalami kenaikan lagi sebesar Rp450 menjadi Rp2.915, namun pada triwulan keempat harga saham mengalami penurunan sebesar Rp50 menjadi Rp2.865.

Pada tahun 2015 triwulan pertama harga saham tercatat sebesar Rp 2.890, pada triwulan kedua harga saham mengalami kenaikan sebesar Rp40 menjadi Rp2930, sedangkan pada triwulan ketiga harga saham mengalami penurunan sebesar Rp285 menjadi Rp2.645, namun pada triwulan keempat harga saham mengalami peningkatan sebesar Rp505 menjadi Rp3.150.

Pada tahun 2016 triwulan pertama harga saham tercatat sebesar Rp3.325, pada triwulan kedua harga saham mengalami peningkatan sebesar Rp655 menjadi Rp3980, kemudian pada triwulan ketiga harga saham mengalami kenaikan lagi sebesar Rp330 menjadi Rp4.310, namun pada triwulan keempat harga saham mengalami penurunan sebesar Rp330 menjadi Rp3.980.

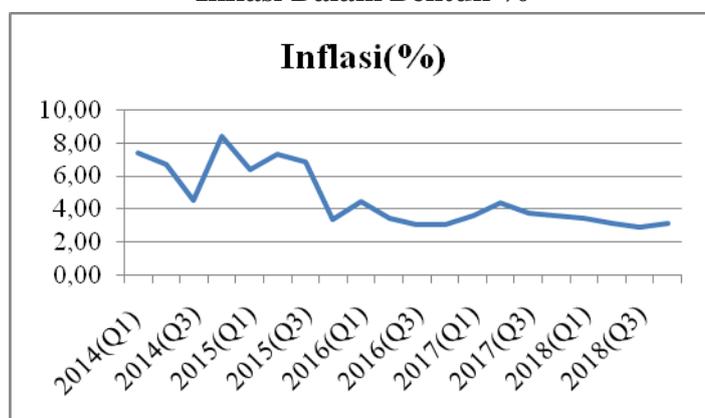
Pada tahun 2017 triwulan pertama harga saham tercatat sebesar Rp4.130, pada triwulan kedua harga saham mengalami kenaikan sebesar Rp390 menjadi Rp4.520, kemudian pada triwulan ketiga harga saham mengalami kenaikan lagi sebesar Rp160 menjadi Rp4.680, namun pada triwulan keempat harga saham mengalami penurunan sebesar Rp240 menjadi Rp4.440.

Pada tahun 2018 triwulan pertama harga saham tercatat sebesar Rp3.600, pada triwulan kedua harga saham mengalami peningkatan sebesar Rp150 menjadi Rp3.750, namun pada triwulan ketiga harga saham mengalami penurunan sebesar Rp110 menjadi Rp3.640, kemudian pada triwulan keempat harga saham mengalami peningkatan sebesar Rp110 menjadi Rp3.750.

## b. Inflasi

Inflasi adalah kecenderungan naiknya harga barang dan jasa pada umumnya yang berlangsung secara terus menerus. Jika harga barang dan jasa di dalam negeri meningkat, maka inflasi mengalami kenaikan. Naiknya harga barang dan jasa tersebut menyebabkan turunnya nilai uang. Dengan demikian, inflasi dapat juga diartikan sebagai penurunan nilai uang terhadap nilai barang dan jasa secara umum.<sup>76</sup>

**Grafik 4.2**  
**Inflasi Dalam Bentuk %**



Sumber: Bank Indonesia

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa inflasi yang berfluktuatif setiap tahun. Titik terendah terjadi pada tahun 2018 triwulan ketiga yaitu bulan September, sedangkan titik tertinggi terjadi pada tahun 2014 triwulan ketiga yaitu pada bulan September.

Pada tahun 2014 triwulan pertama tingkat inflasi tercatat sebesar 7,32%, pada triwulan kedua tingkat inflasi mengalami penurunan sebesar 0,62% menjadi 6,70%, kemudian pada triwulan ketiga inflasi kembali

<sup>76</sup> [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id). Diakses pada 07 Nopember 2018

mengalami penurunan sebesar 2,17% menjadi 4,52%, namun pada triwulan keempat inflasi mengalami kenaikan yang kali ini tercatat sebesar 3,83% menjadi 8,36%.

Pada tahun 2015 triwulan pertama tingkat inflasi tercatat sebesar 6,38%, pada triwulan kedua tingkat inflasi mengalami kenaikan 0,88% menjadi 7,26%, kemudian pada triwulan ketiga inflasi mengalami penurunan sebesar 0,43% menjadi 6,83%, sedangkan pada triwulan keempat inflasi mengalami penurunan lagi sebesar 3,48% menjadi 3,35%.

Pada tahun 2016 triwulan pertama tingkat inflasi tercatat sebesar 4,45%, dan pada triwulan kedua inflasi mengalami penurunan sebesar 1,00% menjadi 3,45, kemudian pada triwulan ketiga inflasi mengalami penurunan lagi sebesar 0,38% menjadi 3,07%, dan pada triwulan keempat tingkat inflasi mengalami penurunan lagi sebesar 0,05% tercatat menjadi 3,02%.

Pada tahun 2017 triwulan pertama tingkat inflasi tercatat sebesar 3,61%, pada triwulan kedua tingkat inflasi mengalami kenaikan sebesar 0,76% menjadi 4,37%, sedangkan pada triwulan ketiga tingkat inflasi mengalami penurunan sebesar 0,65% menjadi 3,72%, kemudian pada triwulan keempat inflasi mengalami penurunan lagi namun tidak sebesar pada triwulan ketiga yaitu sebesar 0,11% menjadi 3,61%.

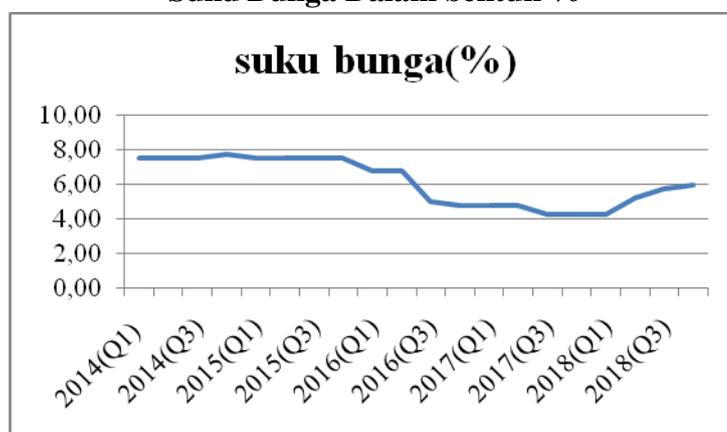
Pada tahun 2018 triwulan pertama tingkat inflasi tercatat sebesar 3,40%, pada triwulan kedua tingkat inflasi mengalami penurunan sebesar 0,28% menjadi 3,12%, kemudian pada triwulan ketiga tingkat inflasi

mengalami penurunan lagi yang merupakan titik terendah inflasi yaitu tercatat sebesar 2,88%, kemudian pada triwulan keempat tingkat inflasi mengalami kenaikan sebesar 0,25% menjadi 3,13%.

### c. Suku Bunga

Suku bunga merupakan kebijakan moneter yang dilakukan oleh Bank Sentral yaitu Bank Indonesia untuk mengendalikan jumlah uang beredar dan inflasi yang berlaku di masyarakat.

**Grafik 4.3**  
**Suku Bunga Dalam bentuk %**



Sumber: Bank Indonesia

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat tingkat suku bunga yang berfluktuatif setiap tahun. Pada tahun 2014 triwulan pertama tingkat suku bunga tercatat sebesar 7,50%, tingkat suku bunga sebesar ini juga tercatat pada triwulan kedua dan ketiga, namun pada triwulan keempat tingkat suku bunga mengalami kenaikan sebesar 0,25% yaitu menjadi 7,75%.

Pada tahun 2015 triwulan pertama tingkat suku bunga tercatat sebesar 7,50%, dan pada triwulan selanjutnya yaitu triwulan kedua, ketiga dan keempat tingkat suku bunga tidak mengalami kenaikan maupun

penurunan sehingga dalam triwulan tersebut tingkat suku bunga masi tercatat sebesar 7,50%.

Pada tahun 2016 triwulan pertama tingkat suku bunga tercatat sebesar 6,75%, pada triwulan kedua juga tercatat sebesar 6,75%, namun pada triwulan ketiga tingkat suku bunga mengalami penurunan sebesar 1,75% menjadi 5,00%, kemudian pada triwulan keempat tingkat suku bunga mengalami penurunan sebesar 0,25% menjadi 4,75%.

Pada tahun 2017 triwulan pertama tingkat suku bunga tercatat sebesar 4,75% dan pada triwulan kedua juga sama yaitu tercatat sebesar 4,75%, sedangkan pada triwulan ketiga dan keempat tingkat suku bunga mengalami penurunan sebesar 0,50% tercatat menjadi 4,25%

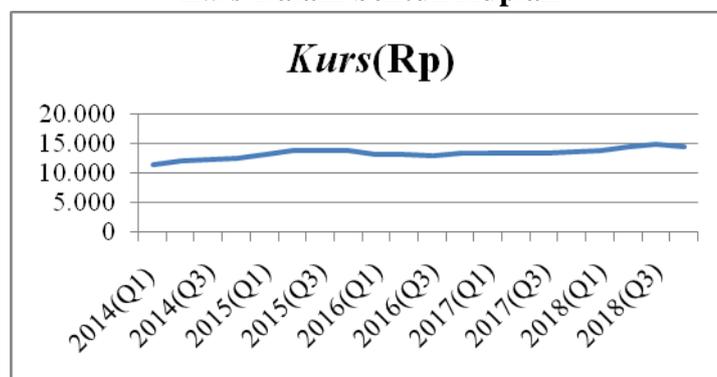
Pada tahun 2018 triwulan pertama tingkat suku bunga tercatat sebesar 4,25%, sedangkan pada triwulan kedua tingkat suku bunga mengalami kenaikan sebesar 1,00% menjadi 5,25%, kemudian pada triwulan ketiga tingkat suku bunga kembali mengalami kenaikan sebesar 0,50% menjadi 5,75%, pada triwulan keempat tingkat suku bunga mengalami kenaikan lagi sebesar 0,25% menjadi 6,00%.

**d. *Kurs***

Nilai tukar merupakan harga atau nilai tukar mata uang lokal terhadap mata uang asing. Nilai tukar mata uang asing (*the exchange rate*) atau nilai kurs menyatakan hubungan nilai diantara satu kesatuan mata uang asing dan kesatuan mata uang dalam negeri. Kurs adalah jumlah uang

domestik yang dibutuhkan, yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan, untuk memperoleh satu unit mata uang asing.<sup>77</sup>

**Grafik 4.4**  
**Kurs Dalam bentuk Rupiah**



Sumber: Bank Indonesia

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa nilai *kurs* yang sangat berfluktuatif setiap tahun. Nilai *kurs* terendah terjadi pada tahun 2014 triwulan pertama yaitu bulan Maret, sedangkan nilai *kurs* tertinggi terjadi pada tahun 2018 triwulan ketiga yaitu pada bulan September.

Pada tahun 2014 triwulan pertama nilai *kurs* tercatat sebesar Rp11.404, sedangkan pada triwulan kedua nilai *kurs* mengalami kenaikan sebesar Rp565 menjadi Rp11.969, kemudian pada triwulan ketiga nilai *kurs* mengalami kenaikan lagi sebesar Rp243 menjadi Rp12.212, lalu pada triwulan keempat nilai *kurs* mengalami peningkatan sebesar Rp228 menjadi Rp12.440.

Pada tahun 2015 triwulan pertama nilai *kurs* tercatat sebesar Rp13.084, kemudian pada triwulan kedua nilai *kurs* mengalami kenaikan

<sup>77</sup>Irna Parmawati Gultom, "Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga SBI, Jumlah Uang Beredar, dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013" (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor, 2014), h.8.

sebesar Rp757 menjadi Rp13.841, sedangkan pada triwulan ketiga nilai *kurs* mengalami sedikit penurunan yaitu sebesar Rp1 menjadi Rp13.840, kemudian pada triwulan keempat nilai *kurs* mengalami penurunan lagi sebesar Rp45 menjadi Rp13.795.

Pada tahun 2016 triwulan pertama nilai *kurs* tercatat sebesar Rp13.276, kemudian pada triwulan kedua nilai *kurs* mengalami penurunan sebesar Rp96 menjadi Rp13.180, kemudian pada triwulan ketiga nilai *kurs* mengalami penurunan lagi sebesar Rp182 menjadi Rp12.998, sedangkan pada triwulan keempat nilai *kurs* mengalami kenaikan sebesar Rp438 menjadi Rp13.436.

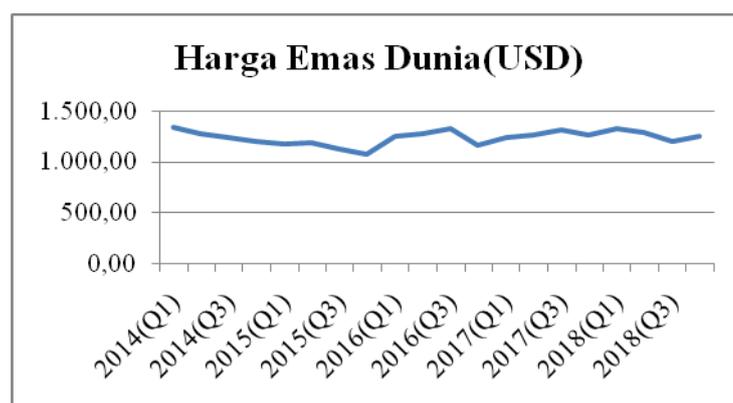
Pada tahun 2017 triwulan pertama nilai *kurs* tercatat sebesar Rp13.321, sedangkan pada triwulan kedua nilai *kurs* mengalami sedikit penurunan sebesar Rp2 menjadi Rp13.319, namun pada triwulan ketiga nilai *kurs* mengalami kenaikan sebesar Rp173 menjadi Rp13.492, kemudian pada triwulan keempat nilai *kurs* mengalami kenaikan sebesar Rp56 menjadi Rp13.548.

Pada tahun 2018 triwulan pertama nilai *kurs* tercatat sebesar Rp13.756, sedangkan pada triwulan kedua nilai *kurs* mengalami kenaikan sebesar Rp648 menjadi Rp14.404, kemudian pada triwulan ketiga nilai *kurs* mengalami kenaikan lagi sebesar Rp525 menjadi Rp13.929, namun pada triwulan keempat nilai *kurs* kembali lagi mengalami penurunan sebesar Rp448 menjadi Rp14.481.

### e. Harga Emas Dunia

Harga emas dunia merupakan harga yang spot yang terbentuk berdasarkan akumulasi *supply* and *demand* emas di London (pasar emas London). harga emas yang dijadikan patokan seluruh dunia adalah harga emas berdasarkan standar pasar emas London.<sup>78</sup>

**Grafik 4.5**  
**Harga Emas Dunia Dalam Bentuk USD**



Sumber: Bank Indonesia

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa harga emas dunia sangat berfluktuatif setiap tahunnya. Titik terendah terjadi pada tahun 2015 triwulan keempat yaitu pada bulan Desember, sedangkan titik tertingginya terjadi pada tahun 2014 triwulan pertama yaitu pada bulan Januari.

Pada tahun 2014 triwulan pertama tercatat nilai harga emas dunia sebesar \$1.336,08 sedangkan pada triwulan kedua nilai harga emas dunia tercatat mengalami penurunan sebesar \$56,98 menjadi \$1.279,10, kemudian pada triwulan ketiga nilai harga emas dunia mengalami

<sup>78</sup> Bama Pradika, "Pengaruh Inflasi, BI Rate, Nilai Tukar Rupiah, dan Harga Emas Dunia Terhadap Jakarta Islamic Index Periode 2014-2017" (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), h.50.

penurunan lagi sebesar \$42,55 menjadi \$1.236,55 lalu pada triwulan keempat nilai harga emas dunia mengalami penurunan lagi sebesar \$35,93 menjadi \$1.200,62.

Pada tahun 2015 triwulan pertama tercatat nilai harga emas dunia sebesar \$1.178,63, pada triwulan kedua tercatat nilai harga emas dunia mengalami kenaikan sebesar \$2,87 menjadi \$1.181,50 , namun pada triwulan ketiga nilai harga emas dunia mengalami penurunan sebesar \$56,73 menjadi \$1.124,77, kemudian pada triwulan keempat nilai harga emas dunia mengalami penurunan lagi sebesar \$49,03 menjadi \$1.075,74.

Pada tahun 2016 triwulan pertama nilai harga emas dunia tercatat sebesar \$1.245,14, kemudian pada triwulan kedua nilai harga emas dunia mengalami kenaikan sebesar \$31,26 menjadi \$1.276,40, pada triwulan ketiga nilai harga emas dunia mengalami kenaikan lagi sebesar \$50,21 menjadi \$1.326,61, namun pada triwulan keempat harga emas dunia mengalami penurunan sebesar \$169,25 menjadi \$1.157,36.

Pada tahun 2017 triwulan pertama tercatat nilai harga emas dunia sebesar \$1.231,42, kemudian pada triwulan kedua nilai harga emas dunia mengalami kenaikan sebesar \$28,84 menjadi \$1.260,26, pada triwulan ketiga nilai harga emas dunia mengalami kenaikan juga sebesar \$53,81 menjadi \$1.314,07, namun pada triwulan keempat nilai harga emas dunia mengalami penurunan sebesar \$49,62 menjadi \$1.264,45.

Pada tahun 2018 triwulan pertama tercatat nilai haega emas dunia sebesar \$1.324,66, sedangkan pada triwulan kedua nilai harga emas dunia

mengalami penurunan sebesar \$43,09 menjadi \$1.281,57, kemudian pada triwulan ketiga nilai harga emas dunia mengalami penurunan lagi sebesar \$83,13 menjadi \$1.198,39, namun pada triwulan keempat nilai harga emas dunia kembali mengalami kenaikan tercatat sebesar \$52,01 menjadi \$1.250,40.

### **4.3 Hasil Penelitian**

#### **a. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik regresi berganda bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik. Jika model yang digunakan adalah model yang terbaik, maka data yang dianalisis layak untuk dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah.<sup>79</sup>

##### **1) Uji Normalitas**

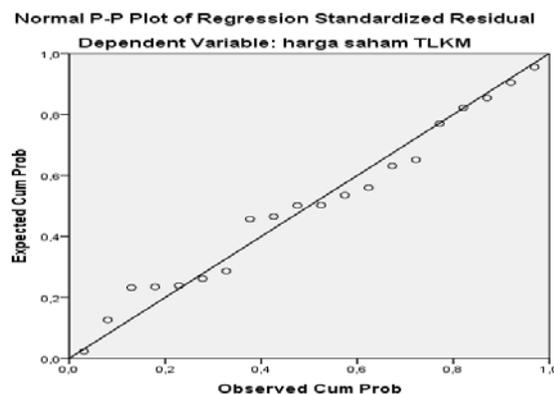
Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independenya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Normalitas ini dapat dilihat dengan menggunakan *normal probability plot*. Hasil dari normalitas adalah sebagai berikut:<sup>80</sup>

---

<sup>79</sup> Azwar Juliandi dan Irfan, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013), h.169

<sup>80</sup> *Ibid.*

Gambar 4.1



Sumber: Data Sekunder diolah, 2018

Dari tampilan grafik *normal P-P Plot Regression* tersebut bentuk penyebaran data berada pada sekitaran garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas dapat terpenuhi dengan artinya semua variabel dalam penelitian ini terdistribusi normal.

## 2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terdapat korelasi yang kuat antara variabel independen yang digunakan dalam penelitian. Model regresi linier yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi antara variabel independennya (non-multikolinearitas). Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai faktor inflasi varian (*Variance Inflasi Factor/VIF*), yang tidak melebihi 4 atau 5.<sup>81</sup> Hasil uji multikolinieritas adalah sebagai berikut:

---

<sup>81</sup> *Ibid*, h. 170.

Gambar 4.2

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	4205,241	28550,926		,147	,885	-56649,618	65060,100						
	Inflasi	-.93,704	71,257	-.230	-1,315	,208	-245,585	58,177	-.753	-.322	-.150	,425	2,351	
	Suku Bunga	-.377,732	107,361	-.706	-3,518	,003	-606,566	-148,899	-.876	-.672	-.401	,323	3,096	
	Kurs	1204,461	4076,393	,049	,295	,772	-7484,166	9893,088	,474	,076	,034	,479	2,086	
	Harga Emas Dunia	-.941,027	4839,047	-.031	-.194	,848	-11255,211	9373,157	,310	-.050	-.022	,499	2,005	

a. Dependent Variable: harga saham TLKM

Sumber: Data Sekunder diolah, 2018

Hasil pengujian diatas menunjukkan hasil perhitungan VIF menunjukan bahwa tidak ada satu variabel bebas yang memiliki nilai VIF kurang dari 5. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel dalam model regresi.

### 3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu dalam periode ke t dengan kesalahan pada periode ke-t (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan dalam problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah model yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W):<sup>82</sup>

1. Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.

<sup>82</sup>*Ibid*, h. 173

3. Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Gambar 4.3

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,897 <sup>a</sup>	,805	,753	361,26530	,805	15,467	4	15	,000	1,274

a. Predictors: (Constant), Harga Emas Dunia, Inflasi, Kurs, Suku Bunga

b. Dependent Variable: harga saham TLKM

Sumber: Data Sekunder diolah, 2018

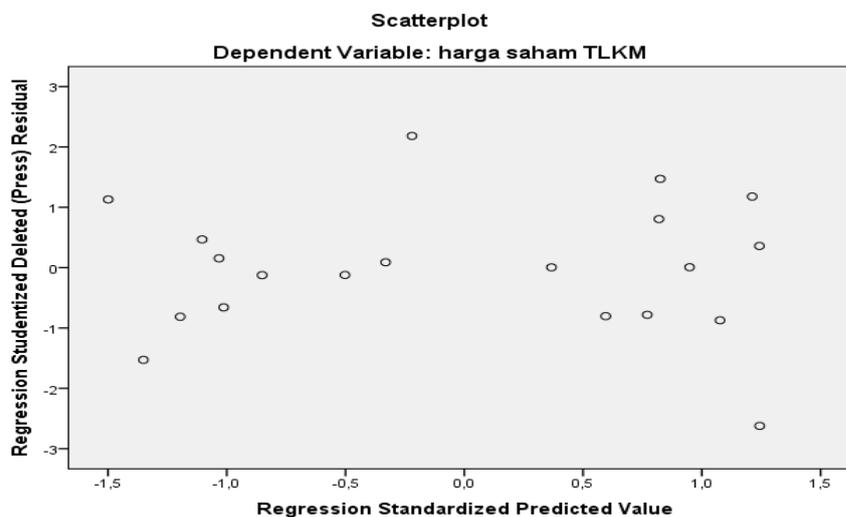
Dari hasil analisis data menggunakan SPSS di atas menunjukkan nilai Durbin Watson sebesar 1,274, maka dapat disimpulkan bahwa nilai D-W berada diantara -2 sampai +2 dengan demikian regresi dalam penelitian ini tidak ada autokorelasi. Sehingga asumsi klasik dari penelitian ini terpenuhi.

#### 4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika variasi residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik (poin-poin) menyebar

dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi terjadi heteroskedastisitas.<sup>83</sup> Hasil uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

**Gambar 4.4**



Sumber: Data Sekunder diolah, 2018

Dari hasil uji heteroskedastisitas diatas, dimana hasil yang menggambarkan sebaran titik-titik yang menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Selain itu titik-titik data menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y. Maka dengan hasil pengamatan tersebut dapat disimpulkan bahwa regresi linier pada penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

#### **b. Menganalisis Regresi**

Setalah model regresi berganda sudah terbebas dari masalah asumsi klasik, maka selanjutnya regresi boleh dilanjutkan untuk dianalisis.

<sup>76</sup> Ibid, h, 171.

### 1) Model Persamaan Regresi

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Regresi adalah alat analisis yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun variabel yang akan diteliti adalah inflasi(X1), suku bunga (X2), *kurs* (X3), harga emas dunia (X4) dan harga saham sebagai variabel dependennya.

Gambar 4.5

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1 (Constant)	4205,241	28550,926		,147	,985	-56649,618	65060,100						
Inflasi	-93,704	71,257	-,230	-1,315	,208	-245,585	58,177	-,753	-,322	-,150	,425	2,351	
Suku Bunga	-377,732	107,361	-,706	-3,518	,003	-606,566	-148,899	-,876	-,672	-,401	,323	3,096	
Kurs	1204,461	4076,393	,049	,295	,772	-7484,166	9893,088	,474	,076	,034	,479	2,086	
Harga Emas Dunia	-941,027	4839,047	-,031	-,194	,848	-11255,211	9373,157	,310	-,050	-,022	,499	2,005	

a. Dependent Variable: harga saham TLKM

Sumber: Data Sekunder diolah, 2018

Berdasarkan hasil regresi linear berganda diatas didapatkan model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + Lnb_3X_3 + Lnb_4X_4 + e$$

$$Y = 4205,241 - 93,704 X_1 - 377,732 X_2 + 1204,461 X_3 - 941,027 X_4$$

1. Dalam persamaan koefisien regresi di atas, konstanta (a) adalah sebesar 4205,241% hal ini berarti jika tidak ada perubahan variabel inflasi, suku bunga, kurs dan harga emas dunia tetap sebesar 4205,241%.

2. Nilai koefisien inflasi yaitu sebesar -93,704%. Artinya jika variabel inflasi mengalami peningkatan sebesar 1% maka harga saham akan turun sebesar 93,704% dengan asumsi variabel lain konstan
3. Nilai koefisien suku bunga yaitu sebesar -377,732%. Artinya jika variabel suku bunga mengalami peningkatan sebesar 1% maka harga saham akan turun sebesar 377,732% dengan asumsi variabel lain konstan
4. Nilai koefisien kurs yaitu sebesar 1204,461%. Artinya jika variabel kurs mengalami peningkatan sebesar 1% maka harga saham akan naik sebesar 1204,461% dengan asumsi variabel lain konstan
5. Nilai koefisien harga emas dunia yaitu sebesar 941,027%. Artinya jika variabel harga emas dunia mengalami peningkatan sebesar 1% maka harga saham akan naik sebesar 941,027% dengan asumsi variabel lain konstan

## 2) Pengujian Hipotesis

Untuk menganalisis apakah hipotesis diterima atau ditolak, maka dapat dilihat dari nilai probabilitasnya. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:<sup>84</sup>

1. Tolak  $H_0$  jika nilai probabilitas yang dihitung  $\leq$  probabilitas yang ditetapkan sebesar 0,05 (sig.  $\leq \alpha_{0,05}$ ).

---

<sup>84</sup>*Ibid*, h. 176

2. Terima  $H_0$  jika nilai probabilitas yang dihitung  $>$  probabilitas yang ditetapkan sebesar 0,05 (sig.  $\leq \alpha_{0,05}$ ).

Pengujian hipotesis terbagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

**a. Pengujian Hipotesis secara Parsial (uji t)**

Uji ini digunakan untuk menentukan analisis pengaruh inflasi, suku bunga, *kurs*, dan harga emas dunia terhadap harga saham PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk tahun 2014-2018 secara parsial.

Kriteria pengujian t adalah sebagai berikut :<sup>85</sup>

- 1) Nilai kepuasan berdasarkan nilai probabilitas :
  - a) Jika signifikan  $t <$  tingkat kesalahan ( $\alpha = 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima (berarti signifikan).
  - b) Jika signifikan  $t >$  tingkat kesalahan ( $\alpha = 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak (berarti tidak signifikan).
- 2) Pengambilan keputusan berdasarkan nilai  $t_{hitung}$  :
  - a) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima (berarti signifikan).
  - b) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak (berarti tidak signifikan).

Hasil analisis regresi secara parsial adalah sebagai berikut:

Gambar 4.6

---

<sup>85</sup>Surjarweni, V. Wiratma, dan Poly Endrayanto. *Statistik untuk Penelitian*. (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2012), h. 93

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	4205,241	28550,926		,147	,885	-56649,618	65060,100					
	Inflasi	-93,704	71,257	-,230	-1,315	,208	-245,585	58,177	-,753	-,322	-,150	,425	2,351
	Suku Bunga	-377,732	107,361	-,706	-3,518	,003	-606,566	-148,899	-,876	-,672	-,401	,323	3,096
	Kurs	1204,461	4076,393	,049	,295	,772	-7484,166	9893,088	,474	,076	,034	,479	2,086
	Harga Emas Dunia	-941,027	4839,047	-,031	-,194	,848	-11255,211	9373,157	,310	-,050	-,022	,499	2,005

a. Dependent Variable: harga saham TLKM

Sumber: Data Sekunder diolah, 2018

1. Nilai kepuasan berdasarkan nilai probabilitas:
  - a. Hipotesis pertama menyebutkan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap harga saham. Berdasarkan hasil perhitungan data menggunakan program SPSS diperoleh hasil bahwa nilai signifikan sebesar 0.208. ini berarti H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak, artinya inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05.
  - b. Hipotesis kedua menyebutkan bahwa suku bunga berpengaruh negatif terhadap harga saham. Berdasarkan hasil perhitungan data menggunakan program SPSS diperoleh hasil bahwa nilai signifikan sebesar 0,03. Ini berarti H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima, artinya suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05.
  - c. Hipotesis ketiga menyebutkan bahwa kurs berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan hasil perhitungan data menggunakan program SPSS diperoleh hasil bahwa nilai signifikan sebesar 0,772. Ini berarti H<sub>0</sub>

diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya kurs berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05.

- d. Hipotesis keempat menyebutkan bahwa harga emas dunia berpengaruh negatif terhadap harga saham. Berdasarkan hasil perhitungan data menggunakan program SPSS diperoleh hasil bahwa nilai signifikan sebesar 0.848. ini berarti  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak, artinya harga emas dunia berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05.

2. Pengambilan keputusan berdasarkan nilai  $t_{hitung}$  :

Tabel distribusi t dicari pada taraf signifikan 5% (0,05) dengan derajat kebebasan (df)  $n-k$  atau  $20-5=15$ , hasil t tabel diperoleh sebesar 2,131.

- a. Secara parsial menunjukkan bahwa hasil uji  $X_1$  yaitu inflasi terhadap Y yaitu harga saham menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk inflasi adalah  $-1,315 < t_{tabel} 2,131$  dengan tingkat signifikansi  $0,208 > 0,05$ . Berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.
- b. Secara parsial menunjukkan bahwa hasil uji  $X_2$  yaitu suku bunga terhadap Y yaitu harga saham menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk suku bunga adalah  $-3,518 < t_{tabel} 2,131$  dengan tingkat signifikansi  $0,03 < 0,05$ . Berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

- c. Secara parsial menunjukkan bahwa hasil uji  $X_3$  yaitu kurs terhadap  $Y$  yaitu harga saham menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk kurs adalah  $0,295 < t_{tabel} 2,131$  dengan tingkat signifikansi  $0,772 > 0,05$ . Berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa kurs berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.
- d. Secara parsial menunjukkan bahwa hasil uji  $X_4$  yaitu harga emas dunia terhadap  $Y$  yaitu harga saham menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk harga emas dunia adalah  $-0,031 < t_{tabel} 2,131$  dengan tingkat signifikansi  $0,848 > 0,05$ . Berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa harga emas dunia berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

#### **b. Pengujian Hipotesis secara Silmultan (uji F)**

Pengujian ini untuk menguji apakah terdapat pengaruh inflasi, suku bunga, *kurs*, dan harga emas dunia terhadap harga saham pada PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk tahun 2014-2018 secara simultan. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan regresi berganda dengan bantuan SPSS. Dimana hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

Kriteria pengujian t adalah sebagai berikut :<sup>86</sup>

1. Nilai kepuasan berdasarkan nilai probabilitas :

---

<sup>86</sup> *Ibid*, h. 95

a) Jika signifikan  $F < \text{tingkat kesalahan } (\alpha = 0,05)$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima (berarti signifikan).

b) Jika signifikan  $F > \text{tingkat kesalahan } (\alpha = 0,05)$ , maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak (berarti tidak signifikan).

2. Pengambilan keputusan berdasarkan nilai  $F_{\text{hitung}}$  :

a) Jika  $F_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima (berarti signifikan).

b) Jika  $F_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  ditolak (berarti tidak signifikan).

Hasil analisis regresi berganda simultan dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 4.7

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8074540,755	4	2018635,189	15,467	,000 <sup>b</sup>
	Residual	1957689,245	15	130512,616		
	Total	10032230,00	19			

a. Dependent Variable: harga saham TLKM

b. Predictors: (Constant), Harga Emas Dunia, Inflasi, Kurs, Suku Bunga

Sumber: Data Sekunder diolah, 2018

1. Nilai kepuasan berdasarkan nilai probabilitas :

Hasil pengolahan data terlihat bahwa variabel independen (inflasi, suku bunga, kurs, harga emas dunia) mempunyai signifikansi  $F_{\text{hitung}}$  sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 (Sig.  $F_{\text{hitung}} < \alpha=0,05$ ). Dengan demikian hasil analisis di atas maka data dalam penelitian ini adalah signifikan dan variabel independent (inflasi, suku bunga, kurs,

harga emas dunia) memberikan pengaruh simultan terhadap variabel dependen (harga saham).

2. Pengambilan keputusan berdasarkan nilai  $F_{hitung}$  :

Hasil pengolahan data terlihat bahwa variabel independen (inflasi, suku bunga, kurs, harga emas dunia) mempunyai hasil  $F_{hitung}$  sebesar 15, 467 lebih besar dari  $F_{tabel}$  3,06 (Sig.  $F_{hitung} > F_{tabel}$ ). Dengan demikian hasil analisis di atas maka data dalam penelitian ini adalah signifikan dan variabel independent (inflasi, suku bunga, kurs, harga emas dunia) memberikan pengaruh simultan terhadap variabel dependen (harga saham).

### 3) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai R-Square adalah nilai untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas.<sup>87</sup>

Gambar 4.8

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,897 <sup>a</sup>	,805	,753	361,26530	,805	15,467	4	15	,000	1,274

a. Predictors: (Constant), Harga Emas Dunia, Inflasi, Kurs, Suku Bunga

b. Dependent Variable: harga saham TLKM

Sumber: Data Sekunder diolah, 2018

Besarnya koefisien determinasi dari hasil pengujian dapat dilihat pada tabel Adjusted R Square pada *model summary* di atas, dari hasil pengujian tersebut didapatkan Adjusted R Square sebesar

<sup>87</sup> *Ibid*, h. 174

0,753. Hal ini menunjukkan bahwa 75,3% variasi harga saham dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen yang digunakan pada penelitian (inflasi, suku bunga, kurs, harga emas dunia). Sisanya ( $100\% - 75,3\% = 24,7\%$ ) dijelaskan oleh variabel lain yang mempengaruhi harga saham yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

#### **4.4 Pembahasan Hasil Penelitian**

##### **a. Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham**

Secara parsial menunjukkan bahwa hasil dari uji  $X_1$  yaitu inflasi terhadap  $Y$  yaitu harga saham menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk inflasi adalah sebesar  $-1,315 < t_{tabel} 2,131$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,208 > 0,05$ . Berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Syukriati pada tahun 2015 yang menyatakan bahwa inflasi mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan.

##### **b. Pengaruh Suku Bunga Terhadap Harga Saham**

Secara parsial menunjukkan bahwa hasil dari uji  $X_2$  yaitu suku bunga terhadap  $Y$  yaitu harga saham menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk suku bunga adalah sebesar  $-3,518 < t_{tabel} 2,131$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,003 > 0,05$ . Berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa inflasi berpengaruh

negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kemala Hayati pada tahun 2011 yang menyatakan bahwa suku bunga mempunyai pengaruh negatif dan signifikan. Namun hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syukriati pada tahun 2015 yang menyatakan bahwa suku bunga memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham.

**c. Pengaruh *Kurs* Terhadap Harga Saham**

Secara parsial menunjukkan bahwa hasil dari uji  $X_3$  yaitu *kurs* terhadap  $Y$  yaitu harga saham menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk *kurs* adalah sebesar  $0,295 < t_{tabel} 2,131$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,772 > 0,05$ . Berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa *kurs* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Syukriati pada tahun 2015 yang menyatakan bahwa *kurs* mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan. Namun hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Kardina Massijaya pada tahun 2015 yang menyatakan bahwa nilai tukar rupiah atau kurs tidak berpengaruh terhadap harga saham.

**d. Pengaruh Harga Emas Dunia Terhadap Harga Saham**

Secara parsial menunjukkan bahwa hasil dari uji  $X_4$  yaitu harga emas dunia terhadap  $Y$  yaitu harga saham menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk harga emas dunia adalah sebesar  $-0,194 < t_{tabel} 2,131$  dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,848 > 0,05$ . Berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$

ditolak. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa harga emas dunia berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

**e. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs dan Harga Emas Dunia terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil uji F dapat disimpulkan bahwa hasil uji inflasi, suku bunga, kurs dan harga emas dunia terhadap harga saham dimana  $F_{hitung}$  sebesar 15,467 dan  $F_{tabel}$  sebesar 3,06. Ini membuktikan bahwa dengan demikian  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berarti inflasi, suku bunga, *kurs* dan harga emas dunia berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap harga saham.

#### **4.5 Interpretasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil yang telah di uji dan dijelaskan diatas maka dapat diinterpretasikan data penelitian yang menyatakan bahwa harga saham pada perusahaan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk yang mengalami penurunan disebabkan oleh kecenderungan penurunan transaksi di Bursa Efek Indonesia (BEI), banyak pihak yang memperkirakan penurunan harga TLKM tersebut disebabkan oleh ketidakpastian proses transaksi PT Dayamitra Telekomunikasi (Mitratel), anak usaha Telkom yang bisnisnya bergerak di bidang menara telekomunikasi, dimana menurut rencana saham Mitratel tersebut akan dialih tukar (*share swap*) oleh PT Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG). Ketidakpastian transaksi tersebut timbul setelah muncul kesimpangsiuran berita-

berita mengenai transaksi Mitratel yang dipicu oleh berbagai pernyataan pejabat dan politisi sehingga menimbulkan kekusaran investor terhadap saham Telkom.<sup>88</sup>

Selain itu faktor turunnya harga saham TLKM juga dipicu oleh adanya sikap *underappreciate* di pasar. Hal ini berkenaan dengan segmen bisnis seluler yang dinilai mengalami perlambatan. Sebagaimana diketahui, TLKM menjalankan bisnis seluler lewat anak usahanya, Telkomsel. Dan juga faktor lainnya perhatian investor pada isu persaingan bisnis yang makin intens. Di mana, belakangan operator lain mulai ekspansi ke luar Jawa, terutama ke wilayah Sumatra dan Kalimantan.<sup>89</sup> Di sisi lain penurunan saham juga dipengaruhi oleh kurs rupiah yang melemah terhadap dolar AS serta IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) yang naik turun, serta asing yang lakukan penjualan bersih di pasar modal.<sup>90</sup>

Selain itu harga saham TLKM mengalami penurunan disebabkan karena rasio utang terhadap aset (*debt to asset ratio*) Telkom pada 2014 sebanyak 15 kali lalu di 2017 menjadi 18 kali. Artinya kenaikan utang Telkom dibanding aset tidak sejalan. *Debt to Equity* juga membesar dari 26 kali di 2014 menjadi 32 kali di 2017. Artinya ada kesalahan dalam tata kelola TLKM, kinerjanya tidak optimal karena pengelolaan utangnya kurang produktif. Ini dialami sebagian besar

---

<sup>88</sup> Hendri Saparini, Komisaris Utama TLKM (Tribunnews.com. Jakarta, 30/04/2015). Diakses pada tanggal 30 Januari 2019.

<sup>89</sup> Harry M. Zein, Direktur Keuangan TLKM (Kontan.co.id. Jakarta, 30/01/2017). Diakses pada tanggal 30 Januari 2019.

<sup>90</sup> Bhima Yudistira, Ekonom Institut of Development for Economic and Finance(Indef) (Republika. Jakarta 04/2018). Diakses pada tanggal 30 Januari 2019.

BUMN, terutama TLKM. Padahal perkembangan TLKM seharusnya meningkat seiring perkembangan digital yang *booming* di 2014.<sup>91</sup>

Selain itu, perseroan sedang menghadapi berbagai tuduhan terkait kewajiban yang belum selesai kepada PT Citra Sari Makmur (CSM). TLKM tengah menghadapi gugatan CSM senilai Rp 16 triliun. Gugatan yang dilayangkan kepada perseroan terkait peutusan hubungan kerjasama pemanfaatan jaringan tetap dan sarana penunjang. Telkom sebagai salah satu pemegang saham CSM malah melepas CSM dengan alasan adanya masalah perpajakan.<sup>92</sup>

Selain itu juga turunnya harga saham TLKM karena ekspektasi sejumlah analis yang memperkirakan perusahaan di kuartal ketiga 2017 mengalami penurunan pendapatan. Maka dari itu, sejumlah sekuritas asing pun menurunkan target harga saham TLKM.<sup>93</sup>

---

<sup>91</sup> Bhima Yudistira, Ekonom Institut of Development for Economic and Finance(Indef) (Republika.co.id. Jakarta, 30/01/2018). Diakses pada tanggal 20 Juni 2019.

<sup>92</sup> Robertus Yanuar Hardy, Kepala Riset Reliance Sekuritas Indonesia (Bareksa.com. Jakarta, 19/10/2017). Diakses pada tanggal 20 Juni 2019.

<sup>93</sup> Riska Afriani, Analis Oso Securities (Bareksa.com. Jakarta, 19/10/2017). Diakses pada tanggal 20 Juni 2019.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis data melalui pembuktian terhadap hipotesis mengenai pengaruh variabel makro ekonomi terhadap harga saham PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk yang telah dijelaskan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara parsial variabel inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan (dengan nilai  $t_{hitung}$  -1,315 dan nilai signifikan sebesar 0,208) terhadap harga saham PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
2. Secara parsial variabel suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan (dengan nilai  $t_{hitung}$  -3,518 dan nilai signifikan sebesar 0,003) terhadap harga saham PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
3. Secara parsial variabel kurs berpengaruh positif dan tidak signifikan (dengan nilai  $t_{hitung}$  0,295 dan nilai signifikan sebesar 0,772) terhadap harga saham PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
4. Secara parsial variabel harga emas dunia berpengaruh negatif dan tidak signifikan (dengan nilai  $t_{hitung}$  -0,194 dan nilai signifikan sebesar 0,848) terhadap harga saham PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
5. Secara simultan variabel makro ekonomi yaitu inflasi, suku bunga, kurs dan harga emas dunia mempunyai pengaruh signifikan ( dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 2,87 dan nilai signifikansi sebesar 0,000) terhadap harga saham PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.

6. Berdasarkan uji determinasi menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 75,3% yang dipengaruhi oleh inflasi, suku bunga, kurs dan harga emas dunia sedangkan 24,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi.

## 5.2 Saran

1. Bagi Pemerintah khususnya Bank Indonesia harus tetap menjaga kestabilan moneter terutama inflasi, suku bunga, dan kurs hal ini penting karena memberikan pengaruh terhadap harga saham terutama harga saham PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
2. Investor yang ingin investasi di pasar modal, hendaknya mempertimbangkan faktor variabel makro ekonomi seperti suku bunga. Hal ini penting untuk diperhatikan karena keempat variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
3. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel makroekonomi lain diluar penelitian ini, seperti jumlah uang beredar dan harga minyak dunia, serta dapat menambahkan data historis waktu penelitian, sehingga akan dihasilkan *forecasting* atau peralaman dengan periode waktu yang lebih panjang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Buku Panduan Penulisan Skripsi*, Langsa: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2017.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013.
- Gultom, Irna Parmawati. *Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga SBI, Jumlah Uang Beredar, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia*, Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2013.
- Inas. *Analisis Pengaruh Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia, Jumlah Uang Beredar, Inflasi, Kurs Rupiah Terhadap Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2011-2015*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2016.
- Irfan, dan Azuar Juliandi. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, 2013.
- [Jobtrenurtika.wordpress.com/sejarah-singkat-pt-telekomunikasi-indonesia-tbk](http://Jobtrenurtika.wordpress.com/sejarah-singkat-pt-telekomunikasi-indonesia-tbk).
- Karim, Adiwarmanto A. *Ekonomi Makro Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Kasinus. *Portofolio dan Investasi*, Yogyakarta: Kasinus, 2010.
- Koostanto, Harya Buntala. *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Nilai Tukar dan PDB Terhadap Perubahan Tingkat Pengembalian Saham Perusahaan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia*, Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2013.
- Kismawati, Early Ridho. *Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Jakarta Islamic Index*, Medan: UIN Sumatera Utara, 2013.
- Pradika, Bama. *Pengaruh Inflasi, BI Rate, Nilai Tukar Rupiah dan Harga Emas Dunia Terhadap Jakarta Islamic Index Periode 2014-2017*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2018.
- Santoso, Singgih. *Statistik Multivariat*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010.
- Sasongko, Sambodo Rio. *Penentuan Hedge Ratio Harga Emas Dunia Menggunakan Opsi Tipe Eropa*, Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2015.
- Setiawan, Budi. *Teknik Praktis Analisis Data Penelitian Sosial dan Bisnis dengan SPSS*, Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2015.
- Surjarweni, dkk. *Statistik untuk Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.

Susylawati. *Pengaruh Variabel Makro ekonomi Global dan Domestik Terhadap Jakarta Islamic Index (JII) Periode Januari 2008-Agustus2014*, Bogor: Institut Pertanian Bogor, 2015.

www.bi.go.id

www.bps.go.id

www.idx.co.id

www.sahamok.com

## LAMPIRAN

### Lampiran I: Analisis Regresi Berganda dan Asumsi Klasik

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,897 <sup>a</sup>	,805	,753	361,26530	,805	15,467	4	15	,000	1,274

a. Predictors: (Constant), Harga Emas Dunia, Inflasi, Kurs, Suku Bunga

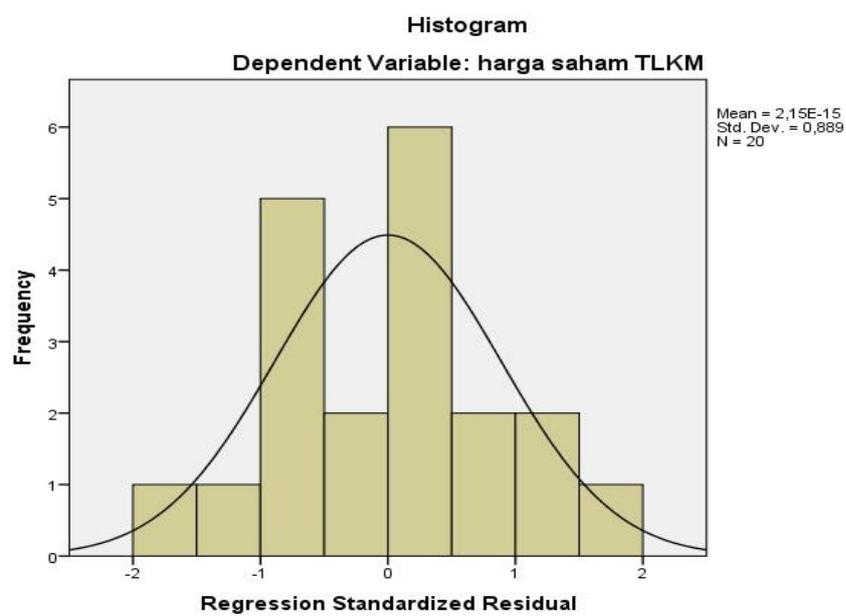
b. Dependent Variable: harga saham TLKM

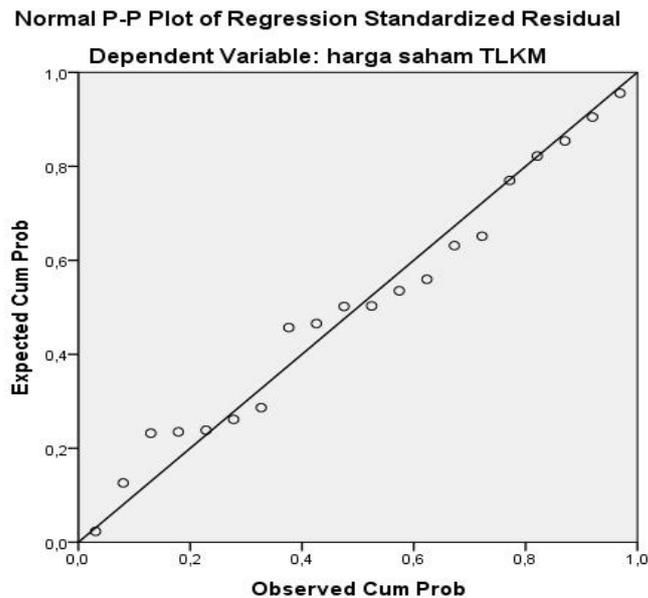
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	4205,241	28550,926		,147	,885	-56649,618	65060,100						
	Inflasi	-93,704	71,257	-,230	-1,315	,208	-245,585	58,177	-,753	-,322	-,150	,425	2,351	
	Suku Bunga	-377,732	107,361	-,706	-3,518	,003	-606,566	-148,899	-,876	-,672	-,401	,323	3,096	
	Kurs	1204,461	4076,393	,049	,295	,772	-7484,166	9893,088	,474	,076	,034	,479	2,086	
	Harga Emas Dunia	-941,027	4839,047	-,031	-,194	,848	-11255,211	9373,157	,310	-,050	-,022	,499	2,005	

a. Dependent Variable: harga saham TLKM

## 1. Uji Normalitas





## 2. Uji Multikolinearitas

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics			
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF		
1	(Constant)	4205,241	28550,926		,147	,885	-56649,618	65060,100						
	Inflasi	-93,704	71,257	-,230	-1,315	,208	-245,585	58,177	-,753	-,322	-,150	,425	2,351	
	Suku Bunga	-377,732	107,361	-,706	-3,518	,003	-606,566	-148,899	-,876	-,672	-,401	,323	3,096	
	Kurs	1204,461	4076,393	,049	,295	,772	-7484,166	9893,088	,474	,076	,034	,479	2,086	
	Harga Emas Dunia	-941,027	4839,047	-,031	-,194	,848	-11255,211	9373,157	,310	-,050	-,022	,499	2,005	

a. Dependent Variable: harga saham TLKM

## 3. Uji Autokorelasi

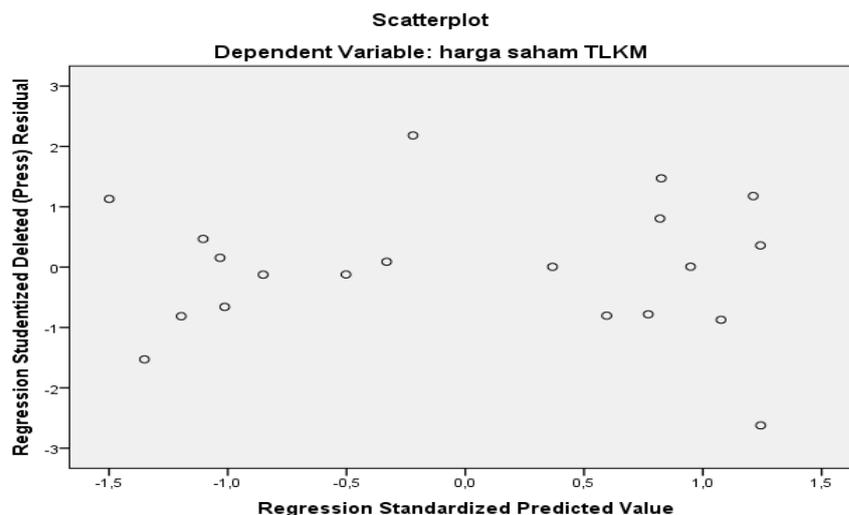
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,897 <sup>a</sup>	,805	,753	361,26530	,805	15,467	4	15	,000	1,274

a. Predictors: (Constant), Harga Emas Dunia, Inflasi, Kurs, Suku Bunga

b. Dependent Variable: harga saham TLKM

## 4. Uji Heterokedastisitas



## 5. Uji t

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	4205,241	28550,926		,147	,885	-56649,618	65060,100						
	Inflasi	-93,704	71,257	-,230	-1,315	,208	-245,585	58,177	-,753	-,322	-,150	,425	2,351	
	Suku Bunga	-377,732	107,361	-,706	-3,518	,003	-606,566	-148,899	-,876	-,672	-,401	,323	3,096	
	Kurs	1204,461	4076,393	,049	,295	,772	-7484,166	9893,088	,474	,076	,034	,479	2,086	
	Harga Emas Dunia	-941,027	4839,047	-,031	-,194	,848	-11255,211	9373,157	,310	-,050	-,022	,499	2,005	

a. Dependent Variable: harga saham TLKM

## 6. Uji F

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8074540,755	4	2018635,189	15,467	,000 <sup>b</sup>
	Residual	1957689,245	15	130512,616		
	Total	10032230,00	19			

a. Dependent Variable: harga saham TLKM

b. Predictors: (Constant), Harga Emas Dunia, Inflasi, Kurs, Suku Bunga

## Lampiran II: Tabulasi Data Penelitian

## TABULASI DATA

Tahun	Triwulan(Q)	TLKM (Rp)	Inflasi (%)	Suku Bunga (%)	Kurs (Rp)	Harga Emas Dunia(USD)
		Y	X1	X2	X3	X4
2014	I	2.215	7,32	7,50	11.404	1.336,08
	II	2.465	6,70	7,50	11.969	1.279,10
	III	2.915	4,53	7,50	12.212	1.236,55
	IV	2.865	8,36	7,75	12,440	1.200,62
2015	I	2.890	6,38	7,50	13.084	1.178,63
	II	2.930	7,26	7,50	13.841	1.181,50
	III	2.456	6,83	7,50	13.840	1.124,77
	IV	3.150	3,35	7,50	13.795	1.075,74
2016	I	3.325	4,45	6,75	13.276	1.245,14
	II	3.980	3,45	6,75	13.180	1.276,40
	III	4.310	3,07	5,00	12.998	1.326,61
	IV	3.980	3,02	4,75	13.436	1.157,36
2017	I	4.130	3,61	4,75	13.321	1.231,42
	II	4.520	4,37	4,75	13.319	1.260,26
	III	4.680	3,72	4,25	13.492	1.314,07
	IV	4.440	3,61	4,25	13.548	1.264,45
2018	I	3.600	3,40	4,25	13.756	1.324,66
	II	3.750	3,12	5,25	14.404	1.281,57
	III	3.640	2,88	5,75	14.929	1.198,39
	IV	3.750	3,13	6,00	14.481	1.250,40

Lampiran III: Tabel Distribusi T

df	TINGKAT SIGNIFIKANSI							
	dua sisi satu sisi	0,2 0,1	0,1 0,05	0,05 0,025	0,02 0,01	0,01 0,005	0,002 0,001	0,001 0,0005
1		3,078	6,314	12,706	31,821	63,657	318,309	636,619
2		1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	22,327	31,599
3		1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	10,215	12,924
4		1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	7,173	8,610
5		1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	5,893	6,869
6		1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	5,208	5,959
7		1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	4,785	5,408
8		1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	4,501	5,041
9		1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	4,297	4,781
10		1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	4,144	4,587
11		1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	4,025	4,437
12		1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	3,930	4,318
13		1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	3,852	4,221
14		1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	3,787	4,140
15		1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	3,733	4,073
16		1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	3,686	4,015
17		1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	3,646	3,965
18		1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	3,610	3,922
19		1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	3,579	3,883
20		1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	3,552	3,850
21		1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	3,527	3,819
22		1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	3,505	3,792
23		1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	3,485	3,768
24		1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	3,467	3,745
25		1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	3,450	3,725
26		1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	3,435	3,707
27		1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	3,421	3,690
28		1,313	1,701	2,048	2,467	2,763	3,408	3,674
29		1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	3,396	3,659
30		1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	3,385	3,646
31		1,309	1,696	2,040	2,453	2,744	3,375	3,633
32		1,309	1,694	2,037	2,449	2,738	3,365	3,622
33		1,308	1,692	2,035	2,445	2,733	3,356	3,611
34		1,307	1,691	2,032	2,441	2,728	3,348	3,601
35		1,306	1,690	2,030	2,438	2,724	3,340	3,591
36		1,306	1,688	2,028	2,434	2,719	3,333	3,582
37		1,305	1,687	2,026	2,431	2,715	3,326	3,574
38		1,304	1,686	2,024	2,429	2,712	3,319	3,566
39		1,304	1,685	2,023	2,426	2,708	3,313	3,558

## Lampiran IV: Tabel Distribusi F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****DATA PRIBADI**

Nama : Cut Annisa Rizky  
Umur : 21 tahun  
Tempat/T. Lahir : Lhok Medang Ara, 30 Juli 1998  
JenisKelamin : Perempuan  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Status Perkawinan : Belum Kawin  
Kesehatan : Sangat Baik  
Agama : Islam  
Alamat : Dusun Petua Desa Lhok Medang Ara Kecamatan  
Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang  
No Hp : 0822 7391 1095  
Nama Orang Tua  
a. Ayah : T. Aswan Kurniawan  
b. Ibu : Almh. Rohana

**PENDIDIKAN FORMAL**

2003 – 2009 : SD Negeri Lhok Medang Ara  
2009 – 2012 : MTs Negeri Manyak Payed  
2012 - 2015 : MA Negeri Manyak Payed  
2015 - 2019 : Kuliah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa